

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU
DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN
LUMAJANG**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

Naning Maryana
NIM. 203206010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN LUMAJANG**” yang ditulis oleh NANING MARYANA ini, telah di setujui untuk diujkan di depan dewan penguji dalam sidang tesis.

Jember, 15 Juni 2022

Pembimbing I


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

Jember, 15 Juni 2022

Pembimbing II


Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I

NIP. 19710726 200604 2 019

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN LUMAJANG**" yang ditulis oleh NANING MARYANA ini, telah dipertahankan dan disetujui di depan Dewan Pengaji Tesis Pascasarjana UIN K.H. Achmad Siddiq Jember Pada Hari Selasa 28 Juni 2022 Jember dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Jember, 28 Juni 2022

Dewan Pengaji

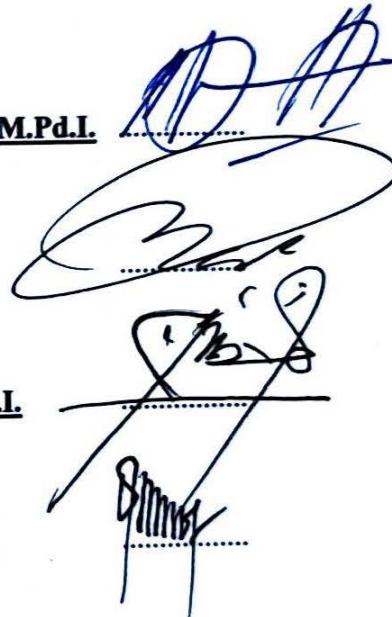
1. Ketua Pengaji : Dr. H. Zainuddin Al Hajj, Lc, M.Pd.I.
NIP. 19740320 200710 1 004

2. Anggota:

a. Pengaji Utama : Dr. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 19581111 198303 1 002

b. Pengaji I : Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

c. Pengaji I : Dr. Erma Fatmawati, M.Pd.I.
NIP. 19710726 200604 2 019



Jember, 28 Juni 2022

Mengesahkan,

Direktor Pascasarjana

UIN K.H. Achmad Siddiq Jember



KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah mencerahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan belajar dan berbagai bimbingan serta pelayanan, sehingga terselesainya tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian, serta pengesahan tes ini.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, Lc., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Sofyan Tsauri, M.M selaku Pengaji Utama yang telah memberikan motivasi, seklaigus memberikan ilmu dan bimbingannya sehingga selesaiya tesis ini.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
 6. Ibu Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
 7. Bapak Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan fasilitas sehingga penulisan tesis ini berjalan lancar.
 8. Ibu Dr. Hj. Nur Ifadah, S.H., M.A., selaku kepala Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 9. Almarhum Ayahanda Slamet Effendi, Ibunda Dwi Katsih, serta Suamiku Intan Mauladi Ahmad yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan dukungannya, sehingga lancarnya penyusunan tesis ini hingga selesai.
 10. Ketiga anandaku yang sholih, Muhammad Yassirlee Arkanleema Sampurna, Muhammad Mumtaz Arkanleema Sakti, Ahmad Bintang Arkanleema Syaamil, semoga tesis ini menjadi inspirasi dan motivasi untuk terus semangat dalam belajar dan melanjutkan pendidikan setinggi langit.
- Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan tesis ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua.

Jember, 28 Juni 2022

Penulis



ABSTRAK

Naning Maryana, 2022. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang".

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kinerja Guru*

Pentingnya peranan guru dalam pembelajaran, maka dibutuhkan adanya upaya peningkatan kinerja guru melalui suatu pemberian bimbingan dan juga dorongan dari kepala sekolah. Bimbingan kepala sekolah terhadap guru berkenaan dengan kegiatan pembelajaran dikenal dengan istilah supervisi akademik.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) apakah perencanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru?, (2) apakah pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru?, (3) apakah evaluasi supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru ?, (4) apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang?

Tujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh perencanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru, (2) pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru, (3) pengaruh evaluasi supervisi akademik terhadap kinerja guru, (4) pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Glickman bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran, sehingga menghasilkan capaian kinerja guru yang optimal. Komponen Kinerja guru menggunakan teori Gronlund & Linn, bahwa kinerja guru merupakan suatu sistem secara sistematis yang mencangkup kegiatan pengumpulan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan mencapai titik pencapaian yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Data di ambil dari seluruh populasi guru berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Berdasarkan uji regresi menunjukkan bahwa (1) perencanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori cukup kuat sebesar 53,8%, (2) pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori kuat sebesar 91,8%, (3) evaluasi supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori cukup kuat sebesar 57,6%, (4) supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 88,1% dengan kategori sangat kuat. Oleh karena itu agar kinerja guru meningkat, maka supervisi akademik harus dilaksanakan secara optimal.

ملخص البحث

نانينج ماريانا، ٢٠٢١. أثر الإشراف الأكاديمي على أداء المدرس في المدرسة الثانوية بالمعهد الإسلامي المتكامل الفوزان لوماجانج. بحث علمي، برنامج الدراسات العلي بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (١) الأستاذة الدكتورة الحاجة مفونة الماجستير، و(٢) الدكتورة إيرما فاتماواتي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإشراف الأكاديمي، وأداء المدرس

إن أهمية دور المدرس في التعليم، من الأشياء الضرورية فيحتاج إلىبذل الجهد لتحسين أداء المدرس من خلال تقديم الإرشادات والتشجيع من قبل رئيس المدرسة. وتكون الإرشادات للمدرس فيما يتعلق بأنشطة التعليم معروفا بالإشراف الأكاديمي. وأسئلة هذا البحث هي (١) هل يكون تخطيط الإشراف الأكاديمي له أثر على أداء المدرس؟ و(٢) هل يكون تنفيذ الإشراف الأكاديمي له أثر على أداء المدرس؟ و(٣) هل يكون تقويم الإشراف الأكاديمي له أثر على أداء المدرس؟ و(٤) هل يكون الإشراف الأكاديمي له أثر على أداء المدرس في المدرسة الثانوية بالمعهد الإسلامي المتكامل الفوزان لوماجانج؟

ويهدف هذا البحث إلى: (١) أثر تخطيط الإشراف الأكاديمي على أداء المدرس؛ و(٢) أثر تنفيذ الإشراف الأكاديمي على أداء المدرس؛ و(٣) أثر تقويم الإشراف الأكاديمي على أداء المدرس، و(٤) أثر تقويم الإشراف الأكاديمي على أداء المدرس في المدرسة الثانوية بالمعهد الإسلامي المتكامل الفوزان لوماجانج.

استخدمت الباحثة النظرية في هذه البحث نظرية جليكمان التي تشير إلى أن الإشراف الأكاديمي عبارة عن سلسلة من الأنشطة لمساعدة المدرس على تطوير كفاءتهم في إدارة عملية التدريس والتعلم لتحقيق أهداف التعليم من ناحية التخطيط والتنفيذ ومتابعة التعليم، حيث يحصل على إنجازات أداء المدرس الأمثل. وأما أنصار أداء المدرس فستستخدم الباحثة نظرية عند جرونلوند ولين، بأن أداء المدرس هو نظام منهجي يتضمن أنشطة لجمع وتحليل وتقسيم المعلومات لتحديد مدى وصول الأهداف إلى نقطة الإنجاز المحددة.

استخدمت الباحثة في هذا البحث الدراسة مدخلاً كمياً، من خلال البحث الارتباطي. وتم أخذ البيانات من مجموع المدرسين من ٤٠ شخصاً. وطريقة جمع البيانات باستخدام المقابلات والاستبيانات والتوثيق. ومعالجة طريقة تحليل البيانات باستخدام برنامج المنتج الإحصائي وحل الخدمة (SPSS) الإصدار ٢١.

بناءً على اختبار الانحدار، يُظهر أن (١) تخطيط الإشراف الأكاديمي له تأثير على أداء المعلم بما في ذلك في فئة القوية ٥٣,٨٪ ، (٢) تنفيذ الإشراف الأكاديمي له تأثير على أداء المدرس بما في ذلك في فئة قوية من ٩١,٨٪ ، (٣) التقويم للإشراف الأكاديمي تأثير على أداء المدرس بما في ذلك في فئة منخفضة تبلغ ٥٧,٦٪ ، (٤) للإشراف الأكاديمي تأثير على أداء المدرس في التعلم بنسبة ٨٨,١٪ مع فئة قوية جداً ذات قيمة مهمة، من أجل زيادة أداء المدرس، ويجب إجراء الإشراف الأكاديمي على النحو الأمثل.

ABSTRACT

Naning Maryana, 2021. The Effect of Academic Supervision on Teacher Performance in Madrasah Aliyah Al Fauzan Integrated Islamic Boarding School Lumajang. Advisor I: Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, Advisor II: Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance

The importance of the teacher's role in learning, it is necessary to make efforts to improve teacher performance by providing guidance and encouragement from the principal. The principal's guidance to teachers regarding learning activities is known as academic supervision.

The problems in this study are (1) Does academic supervision planning affect teacher performance? (2) Does the implementation of academic supervision affect teacher performance? (3) Does academic supervision evaluation affect teacher performance? (4) Does academic supervision affect teacher performance at the Madrasah Aliyah Al Fauzan Integrated Islamic Boarding School Lumajang? The objectives are to determine: (1) The effect of academic supervision planning on teacher performance, (2) The effect of implementing academic supervision on teacher performance, (3) The effect of evaluating academic supervision on teacher performance, and (4) The effect of academic supervision on teacher performance at Madrasah Aliyah Al Fauzan Integrated Islamic Boarding School Lumajang.

This study used Glickman's theory that academic supervision is a series of activities to help teachers develop their ability to manage the teaching and learning process for the achievement of learning objectives in terms of planning, implementation, and follow-up learning, to produce optimal teacher performance achievements. The teacher performance component uses the theory of Gronlund & Linn that teacher performance is a systematic system that includes activities of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which the goal reaches the predetermined point of achievement.

This study used a quantitative approach with a correlational study. The Data were taken from the entire teacher population, totaling 40 people. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique was processed with Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 21.

The regression test shows that (1) academic supervision planning affects teacher performance, including in the strong category of 53.8%. (2) the implementation of academic supervision affects teacher performance, including in the strong category of 91.8%, (3) evaluation of Academic supervision affects teacher performance, including in the low category of 57.6%, (4) academic supervision has an effect on teacher performance in learning by 88.1% with a firm category with a significance value, to increase teacher performance, academic supervision must be carried out optimally.

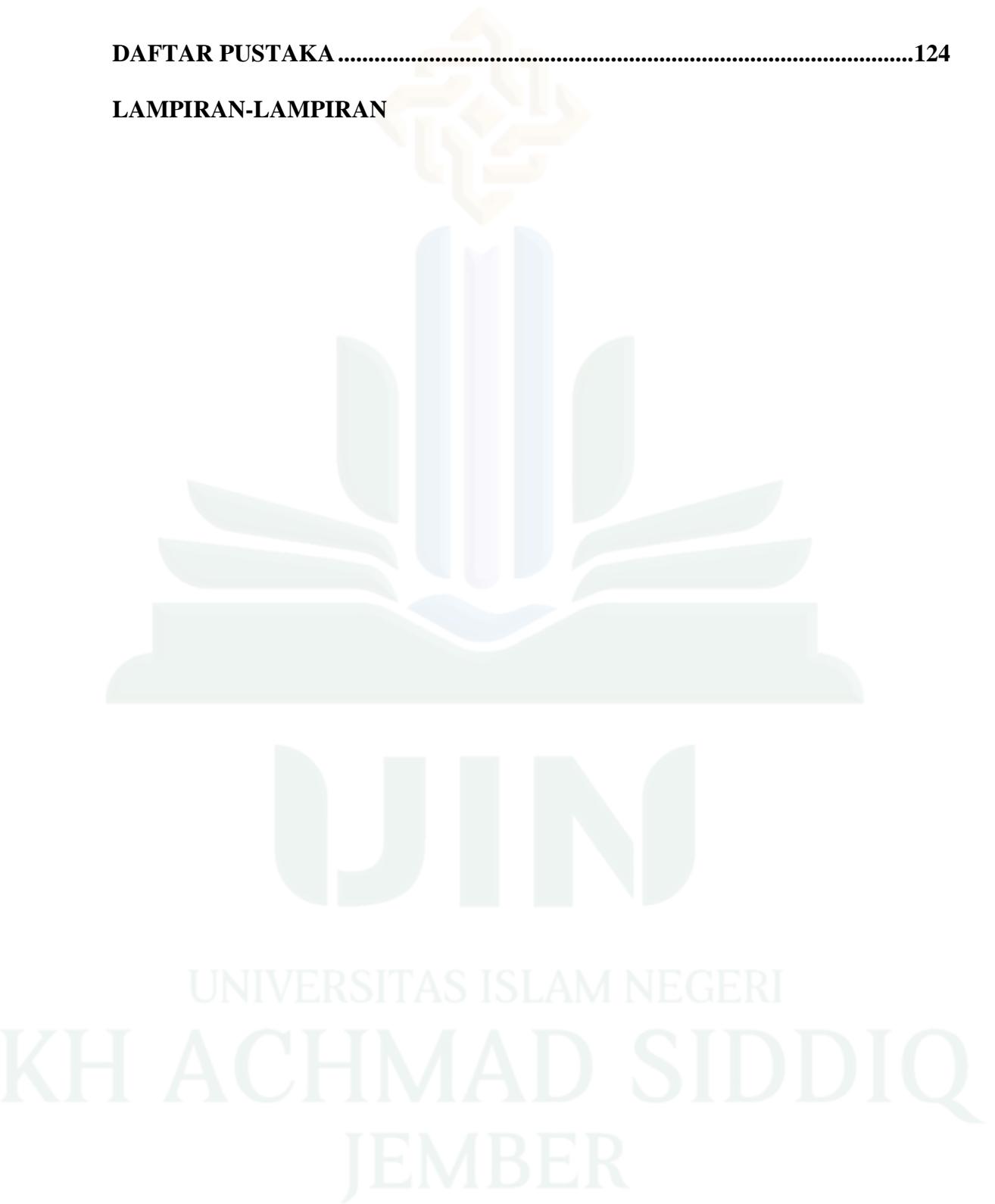
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Kajian Pustaka	16
B. Kajian Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	68

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Populasi dan Sampel	69
C. Teknik Pengumpulan Data	71
D. Instrumen Penelitian	75
E. Validasi Data	79
F. Analisis Data	83
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	88
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.....	88
B. Paparan Data /Deskriptif	89
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	100
BAB V PEMBAHASAN	107
A. Pengaruh Perencanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.....	107
B. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.....	113
C. Pengaruh Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.....	116
D. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang	118
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA**124**

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Indikator dan sub Indikator Supervisi Akademik	12
1.2	Indikator dan sub Indikator Kinerja Guru	13
2.1	Orisinalitas Penelitian.....	26
3.1	Nama-Nama Guru di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan.....	69
3.2	Alternatif Jawab.....	76
3.3	Kisi-kisi Instrumen Supervisi Pembelajaran (X).....	77
3.4	Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru dalam Pembelajaran (Y).....	78
3.5	Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik (Variabel X)	81
3.6	Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Variabel Y).....	82
3.7	Interpretasi nilai r.....	83
4.1	Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	90
4.2	Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir	91
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	92
4.4	Indikator dan Deskriptor Variabel Kinerja Guru.....	92
4.5	Indeks Kinerja Guru	94
4.6	Indeks Supervisi Akademik.....	94
4.7	Nilai Indeks Variabel Penelitian.....	96
4.8	Hasil Uji Normalitas Data <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	96
4.9	Hasil Uji Linieritas Data (<i>Test for Linearity</i>).....	98
4.10	Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	98

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	67
4.1 Grafik Variabel Perencanaan Supervisi Akademik (X_1).....	93
4.2. Grafik Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)	95
4.3 Grafik Variabel Evaluasi Supervisi Akademik (X_3)	97
4.4 Grafik Variabel Kinerja Guru (Y).....	99



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya pentingnya pentingnya pendidikan berkualitas untuk mempertahankan eksistensi di era globalisasi yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan upaya sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan berkualitas ini dapat dicapai apabila pendidikan dikelola semaksimal mungkin melalui pembinaan, pengendalian, dan pengawasan yang ketat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, namun usaha tersebut belum berdasarkan apa yang dialami guru selaku pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan pusat inisiatif dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan yang ada misalnya dampak jumlah rombel yang terlalu besar sehingga sulit dalam menerapkan rencana pembelajaran, kurangnya kecakapan dalam mengelola kelas, dan sebagainya.¹ Permasalahan tersebut seharusnya mendapatkan perhatian lebih serius, maka akan lain cerita, minimal untuk sementara waktu.

Supervisi akademik memiliki peranan yang sangat penting. Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan proses dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Masalah yang

¹ Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), 52.

dimaksud seperti kendala yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi belajar peserta didik, bahkan mengatasi keterbutuhan media dan fasilitas. Oleh karena itu, setiap lembaga atau institusi pendidikan tentunya tidak dapat melepaskan dari kegiatan supervisi. Sorgeovani dan Starrat yang dikutip oleh E. Mulyasa mengatakan supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat pembelajar yang efektif.² Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan bantuan dan layanan secara teknis dan bimbingan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pengawasan atau supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai tindak lanjut (feed back) dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.³ Dengan demikian supervisi sangat dibutuhkan dalam membantu dan membimbing guru untuk

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 111

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

menyiapkan perangkat perencanaan pembelajarannya agar supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

Landasan spiritual pentingnya supervisi adalah Q.S. al Hasyr/59: 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ يُمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk bertakwa semata-mata hanya kepada Allah SWT, karena sebagai manusia ciptaan Allah SWT hendaklah mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Karena sebelum dimintai pertanggung jawaban maka harus diperhatikan apa yang telah perbuat baik itu berupa amal-amal saleh maupun tidak, akan tetapi amal tersebut akan menjadi bekal diakhirat nanti, yakni hari dimana telah dihadapkan kepada Allah SWT. Jadi, bahwa Allah SWT mengetahui segala amal perbuatan dan keadaan, tiada sesuatu pun dari yang dapat bersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatu-pun yang luput dari pengetahuannya.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam pemilihan guru, berdasarkan dari itu baik tidaknya guru menjadi tanggung jawab pihak sekolah kepada guru untuk membahas program

⁴ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Diponegoro, 2013), 548.

pelatihan pengajaran. Guru memiliki peran inti dalam kegiatan akademik. Hal yang dimaksud melalui kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik dari hasil kinerja guru.

Pelaksanaan kegiatan supervisi dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas seorang supervisor. Agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif, diperlukan pemahaman dan keterampilan teknikal yang harus dimiliki oleh seorang supervisor. Keterampilan yang dimaksud berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Supervisor meliputi kepala madrasah/sekolah, pengawas, dan rekan sejawat. Kepala madrasah/sekolah dan pengawas wajib menjadi supervisor karena mereka merupakan atasan yang bertanggung jawab langsung terhadap hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi:

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَنِتِ بَعْلَهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْؤُلَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ » (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abdullah Ibnu Umar dari Nabi saw berkata setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban

terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya. (HR. Muslim, Shahih Muslim).⁵

Berdasarkan hadist tersebut, dikemukakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin, masyarakatnya, lembaganya atau bahkan dirinya sendiri. Maka dari itu seorang manusia itu harus adil dan jujur sendiri. Tanpa keadilan dan kejujuran itu maka manusia akan jatuh ke dalam jurang kehinaan. Demikian pula dalam sebuah lembaga pendidikan, seorang kepala madrasah atau sederajat harus bersifat adil dan jujur kepada siapapun juga dan dalam hal apapun juga. Secara itu, pemimpin juga harus bertanggung jawab. Implementasi tanggungjawab dan pembelajaran dengan melaksanakan supervisi dengan baik.

Kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya. Supervisor berperan untuk memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Kepala madrasah mempunyai peran dalam kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, tanggungjawab pembinaan guru atau supervisi banyak berada di tangan kepala sekolah disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa kepala sekolah yang setiap hari bergaul dan bekerja sama dengan guru-guru, kepala madrasah bertanggungjawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan

⁵ Fatchurrahman, Al-Hadits al Nabawy, (Semarang: Menara Kudus, 1966), 130.

akademik sekolah.⁶ Kepala madrasah yang efektif adalah kepala madrasah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru, selanjutnya memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas sebagai tenaga pendidik yang baik.

Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dan pemimpin pendidikan tidak tergantikan oleh pengawas atau pejabat lain yang bertugas khusus di bidang supervisor yang ditetapkan untuk tugas itu. Kepala madrasah memberikan bantuan kepada guru secara langsung melalui kunjungan kelas, wawancara, pemberian saran, tentang proses belajar mengajar dan peningkatan kinerja guru melalui supervisi tidak sekadar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat pada aspek-aspek kepegawaian, tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan dan komitmen sebagai seorang guru. Supervisi terhadap guru dimaksudkan untuk melakukan pembinaan terhadap guru sebagai salah satu komponen madrasah.

Berkaitan dengan pentingnya seorang guru dalam peningkatan kualitas kinerjanya, Tilaar mengatakan bahwa seorang guru abad 21 harus memenuhi kriteria : (1) mempunyai kepribadian matang, (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik dan (4) mengembangkan kinerjanya secara berkesinambungan⁷.

⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 131.

⁷ H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang Indonesia : Tera 2002), 23.

Dari pendapat Tilaar tersebut tugas guru sangat berat, kompleks, dan penuh dengan tantangan untuk diaplikasikan dalam profesinya sebagai seorang pendidik.

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peran penting terhadap kemajuan dan perkembangan lembanganya selain memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru. Oleh sebab itu, hendaknya kepala sekolah/madrasah melakukan pengawasan secara professional dan sesuai dengan apa yang menjadi prinsip-prinsip supervisi dengan tepat.

Al-Qur'an memberikan dasar adanya supervisi yang diidentifikasi dari Surat Ali Imron:29

قُلْ إِن تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا
فِي الْأَرْضِۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌۚ

Artinya: Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁸

Tanggung jawab pemimpin dalam mengelola pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang tepat akan menjadi faktor meningkatnya kinerja serta didikasi seorang guru terhadap dunia pendidikan. Supervisi memiliki fokus utama dalam peningkatan proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan dalam *Association for Supervision and Curriculum*

⁸ Departemen Agama RI,al-Quran al-karim dan terjemahan, (Bandung: PT.Syigma Examedia Arkanleema), 53

Development sebagai berikut:

Almost all writers agree that the primary focus in educational supervision is-and should be-the improvement of teaching and learning. The term instructional supervisioan is widely used in the literatur of embody all effort to those ends. Some writers use the term instructional supervision synonymously with general supervision.⁹

Konteks supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah antara lain melakukan pengamatan secara intensif terhadap kegiatan belajar mengajar dan kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian umpan balik (*feed back*).

Dalam penelitian ini penulis memilih Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

Pertama, merupakan madrasah yang mampu mengelola manajemennya dan berhasil mencapai prestasi seperti siswa-siswinya terjaring menjadi peserta pertukaran pelajar ke Jepang dan Amerika dengan beasiswa penuh pada beberapa tahun ini.

Kedua, adanya perkembangan dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran supaya peserta didik lebih menjiwai dan mampu merekam materi pembelajaran dalam bentuk praktis.

Ketiga, pengembangan silabus dan rencana praktik pembelajaran mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

Keempat, pendekatan pembelajaran yang biasanya hanya berpusat pada guru sekarang sudah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan metode saintifik, hal ini bisa dilihat dari pengaplikasian metode yang pada tataran praktis melibatkan secara aktif peserta didik pada jalannya pembelajaran. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Misbahul Bakhtiar Arifin selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum.

⁹ Nur Aedi, *Metode dan Teknik Supervisi* (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), 2.

Kelima, dalam dimensi pemanfaatan media pembelajaran sekarang di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang menerapkan berbagai media seperti diagram chart dan media berupa video dalam pembelajaran. Perkembangan ini berkat arahan dan bimbingan dalam supervisi akademis yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Keenam, pemberian reward atau penghargaan kepada guru yang rajin, tekun, membuat modul ataupun buku pelajaran yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah (tesis) yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah perencanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang?
2. Apakah pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang?
3. Apakah evaluasi supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang?
4. Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian haruslah mempunyai kejelasan dan mengarah pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap

kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.
4. Untuk mengetahui supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata serta bermanfaat langsung yang dapat ditinjau dari dua aspek:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan khususnya berkenaan dengan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai disiplin ilmu manajemen pendidikan Islam serta pengambilan kebijakan yang berkenaan dengan supervisi akademik, antara lain;

a. Kasi Pendidikan Madrasah (PENDMA) dan atau Pengawas

Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan informasi tentang pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

b. Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai input atau bahan masukan terhadap madrasah lain khususnya di Lumajang agar dapat mengambil langkah inovasi yang tepat dalam hal pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, data pembanding melalui penambahan variabel-variabel baru diobjek penelitian berikutnya, sekaligus menyempurnakan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membatasi permasalahan yang diteliti sehingga tiak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun ruang lingkup penelitian ini diprioritaskan pada Supervisi Akademik dan kinerja guru difokuskan pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain.¹⁰ Dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh perencanaan supervisi akademik (X_1) terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran (Y_1).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2012, 2

2. Pengaruh perencanaan supervisi akademik (X_1) terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Y_2).
3. Pengaruh perencanaan supervisi akademik (X_1) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y_3).
4. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran (Y_1).
5. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Y_2).
6. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y_3).
7. Pengaruh evaluasi supervisi akademik (X_3) terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran (Y_1).
8. Pengaruh evaluasi supervisi akademik (X_3) terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Y_2).
9. Pengaruh evaluasi supervisi akademik (X_3) terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (Y_3).

Indikator dari variabel (X) supervisi akademik dan (Y) kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Indikator dan sub Indikator Supervisi Akademik

Indikator	Sub Indikator
Perencanaan (X_1)	Tujuan
	Sasaran

	Teknik
	Waktu
Pelaksanaan (X_2)	Mengawasi
	Memantau
Evaluasi(X_3)	Mengkoordinasi
	Melaporkan

Tabel 1.2
Indikator dan sub Indikator Kinerja Guru

Indikator	Sub Indikator
Perencanaan pembelajaran (Y_1)	Perumusan tujuan pembelajaran
	Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran
	Merumuskan kegiatan belajar mengajar
	Merencanakan penilaian
Pelaksanaan pembelajaran (Y_2)	Membuka pembelajaran
	Menyampaikan materi pelajaran
	Menutup pembelajaran
Evaluasi pembelajaran (Y_3)	Evaluasi proses dan atau hasil pembelajaran peserta didik

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar

tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Supervisi akademik adalah suatu usaha layanan dan bantuan yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu guru dalam menyukseskan program pembelajaran. Adapun tahapan dari supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.
2. Kinerja guru adalah prestasi atau hasil yang dicapai oleh guru selama menjalankan proses pembelajaran, dalam hal ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi operasional tersebut, yang dimaksud Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang adalah usaha layanan dan bantuan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membantu guru dalam mensukseskan program pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui prestasi dari hasil prestasi yang dicapai oleh guru selama menjalankan proses pembelajaran, baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika manajemen supervisi akademik dikelola secara efektif, maka dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan”.

H. Sistematika Penulisan

BAB I, memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari 6 sub, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan variabel terkait, definisi operasional, asumsi penelitian , dan sistematika penulisan.

BAB II, memuat tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari dari penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, memuat tentang hasil penelitian yang meliputi: analisis deskriptif penelitian, analisis statistik inferensial.

BAB V, memuat pembahasan tentang hasil laporan penelitian.

BAB IV, bab yang terakhir yaitu memuat bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.¹¹

¹¹ IAIN Jember, Pedoman penulisan karya ilmiah. (Jember: IAIN Pess, 2018), 56-57.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penlitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama, Ridwan Samsu, Wahyu Hardyanto, I Made Sudana, 2017, judul: *Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Penelitiannya bertujuan untuk (1) Mendapatkan gambaran tentang model supervisi akademik pengawas bagi guru SMK yang saat ini dilaksanakan; (2) mengembangkan desain model supervisi akademik secara online bagi guru SMK yang tepat untuk diterapkan; dan (3) menghasilkan model supervisi akademik secara online bagi pengawas yang praktis dan efektif. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), Subjek penelitian ini adalah pengawas dan guru SMK di Kabupaten Demak selanjutnya data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) supervisi akademik pengawas selama ini belum dapat dijadikan dasar pembinaan guru karena belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh pengawas sekolah. (2) Model supervisi akademik pengawas secara online praktis dan efektif sebagai sarana bantu

pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran.¹²

Kedua, Nendah Ridha Jatnika, 2019, judul: *Peran Kepemimpinan Dan Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran*. Penelitian bertujuan untuk menelaah secara deskriptif tentang kepemimpinan kepala sekolah, implementasi supervisi akademik, dan mutu proses pembelajaran serta mengkaji secara verifikatif tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran baik secara sendiri maupun bersama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumedang Utara, dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian deskriptif membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, implementasi supervisi akademik, dan mutu proses pembelajaran ada dalam kondisi baik, walaupun terdapat beberapa aspek yang masih lemah. Hasil penelitian verifikatif membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi supervisi akademik berperan signifikan terhadap mutu proses pembelajaran baik secara sendiri maupun bersama.¹³

Ketiga, Saipul, 2019, judul: *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah*

¹² Ridwan Samsu dkk, *Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. (Jurnal. Universitas Negeri Semarang, 2017).

¹³ Nendah Ridha Jatnika, *Peran Kepemimpinan Dan Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran*, (Jurnal MADINASIIKA Manajemen dan Keguruan diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Majalengka, 2019).

Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru PAI, supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, dan implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Kompetensi guru PAI merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan seorang guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran. Untuk itu dalam pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru PAI diperlukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.¹⁴

Keempat, Miftahul Laili Hasanah, Muhammad Kristiawan, 2019, judul: *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru.* Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi akademik berdampak pada kinerja guru. Evaluasi guru akan dilihat dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian peserta didik dan tindak lanjut. Untuk mencapai tujuan ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan kuesioner menggunakan skala likert. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala sekolah naik maka

¹⁴Saipul, *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo*, Pascasarjanan IAIN Palopo (2019).

kinerja guru juga akan meningkat.¹⁵

Kelima, Afif Takhlishi, 2018, judul: *Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati*. Penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kamad MA Sunan Prawoto terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini adalah: 1) Supervisi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh guru senior. Hal yang disupervisi meliputi: supervisi administrasi dan akademis. Supervisi administrasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan PJJ. Supervisi akademik dilaksanakan dengan cara supervisor bergabung dalam kelas virtual atau kelas online; 2) Hambatan dalam pelaksanaan supervisi antara lain: a) padatnya jadwal kegiatan Kepala Madrasah, b) kemampuan IT beberapa pendidik yang masih rendah, c) sarana dan prasarana madrasah penunjang PJJ belum memadai; 3) Tindak lanjut yang dilakukan dalam mengatasi penguasaan metode mengajar beberapa guru adalah dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan secara online melalui aplikasi Ruang Guru.¹⁶

Keenam, Sudirman, 2021, judul: *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Penggunaan Internet of Things (IOT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru*.

¹⁵Miftahul Laili Hasanah, Muhammad Kristiawan, judul: *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*, (Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 3, no. 2, November 2019 IAIN Curup – Bengkulu, 2019)

¹⁶Afif Takhlishi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati*, (Jurnal Pascasarjana UNISNU Jepara, 2018).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan penggunaan Internet of Things (IoT) dalam menunjang pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dalam menunjang pembelajaran selama pandemi Covid-19. Strategi pemecahan masalah yang dipilih oleh peneliti adalah supervisi akademik hal ini dilakukan dengan alasan: permasalahan yang dihadapi guru adalah terkait dengan tugas pokok guru yang harus disesuaikan dengan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa berbasis IoT sebagai dampak dari pembelajaran jarak jauh. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan berbagai aspek yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran.¹⁷

Ketujuh, Riyanto tahun 2016, melakukan penelitian dengan judul; *Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegoarjo Kecamaan Pegandon Kabupaten Kendal*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketimpangan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru dengan tujuan mengevaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan model CIPP.

¹⁷ Sudirman, *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Penggunaan Internet of Things (IOT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru*, (Jurnal Pendidikan UNU Blitar, April, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada aspek konteks, lingkungan SD Negeri 1 Tegorejo Pegandon sudah sangat mendukung dan kondusif. (2) Pada aspek input, pelaksanaan program supervisi akademik sudah berjalan baik (3) Pada aspek proses, perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik perlu direncanakan dengan baik. (4) Pada aspek produk, secara umum pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik, hanya ada beberapa guru yang pada waktu pelaksanaan belum siap tetapi program ini harus dilaksanakan, karena supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan siswa berprestasi.¹⁸

Kedelapan, Ani Rindiani, 2019, judul; *Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi di MTS Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang)*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang yang belum maksimal. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas dan kuantitas supervisi akademik dari Kepala Sekolah yang masih tergolong rendah, banyaknya tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dan ketidaksiapan guru untuk di supervisi. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui dan menganalisis kegiatan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang, (2) mengetahui dan menganalisis

¹⁸ Riyanto, "Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegoarjo Kecamaan Pegandon Kabupaten Kendal", Tesis Manajemen Pendidikan, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), iv. t.d

implementasi pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang, (3) mengetahui dan menganalisis efektifitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang, (4) mengetahui dan menganalisis kendala-kendala pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Kabupaten Sumedang, dan (5) menganalisis tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program supervisi akademik di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor terdiri dari penentuan tujuan, pengembangan kurikulum, evaluasi perangkat pembelajaran, metoda mengajar, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan pengalaman belajar siswa, (2) Implementasi supervisi yang dilakukan di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang dilakukan dengan langkah Pra-observasi, Observasi, dan Pasca-observasi, (3) Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang sudah efektif karena banyak guru yang terbantu dalam mengembangkan kurikulum, mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), dan meningkatkan motivasi guru melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), (4) Kendala pelaksanaan supervisi akademik di MTs ini meliputi kendala internal yaitu persaingan mutu sekolah yang semakin terasa berat dan kendala eksternal yang meliputi pengengelolaan tingginya tuntutan akuntabilitas dari masyarakat, (5)

Tindak lanjut supervisi akademik di sekolah ini terdiri dari pembinaan proses pembelajaran secara langsung dan pembinaan tidak langsung. Selanjutnya pemantapan instrumen supervisi akademik meliputi pembinaan proses pembelajaran dan pemantapan instrument supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor telah dilakukan secara berkala dengan menggunakan instrumen supervisi akademik, dalam proses pelaksanaannya diperlukan lagi upaya-upaya peningkatan kualitas supervisi akademik dengan menggunakan strategi dan teknik yang tepat¹⁹

Kesembilan, Asep Awaluddin, 2017, judul; “*Supervisi Akademik Berbasis Online Dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI, (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 Kota Salatiga)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Online dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik Pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; Pertama, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik berbasis online oleh pengawas PAI dapat dilaksanakan di SMP N 1 dan SMP N 8 Kota Salatiga dengan hasil memuaskan. Kedua, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik berbasis online oleh pengawas PAI berhasil dengan pencapaian skor cukup tinggi, yaitu 70,67% artinya Pengawas PAI mampu menggunakan aplikasi

¹⁹ Ani Rindiani, “*Pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah: Studi di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang*”, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), iv. t.d.

program supervisi online dalam program supervisi akademik di sekolah. Ketiga, Supervisi akademik berbasis online ini berhasil dan efektif meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dengan mempertimbangkan tingkat pelaksanaan dan penguasaan teknologi informasi berbasis online mendapatkan skor rata-rata 70,43% yang bermakna tingkat keberhasilannya adalah tinggi..²⁰

Kesepuluh, Mukmin Suli, 2021, Judul: *Penerapan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa Covid 19 Di SDN 030 Sabbang Loang Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.* Tesis ini membahas tentang penerapan manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui program manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama pembelajaran covid 19 di SD Negeri 030 Sabbang Loang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 2) mengetahui penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama covid 19 di SD Negeri 030 Sabbang Loang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 3) mengetahui hasil dan evaluasi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran pada covid 19 di SD Negeri 030 Sabbang Loang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan

²⁰ Asep Awaluddin, *Supervisi Akademik Berbasis Online Dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI, (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 Kota Salatiga)*. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017),iv. t.d.

wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil dari permasalahan yang diperoleh peneliti sebagai berikut: 1) program manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama masa covid 19, program selanjutnya dilakukan oleh pihak sekolah ialah luring untuk memberikan kemudahan kepada pihak peserta didik yang tidak memiliki perlengkapan teknologi seperti handphone android maupun jaringan. Program ini dilaksanakan selama masa pandemi agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Pihak Dinas Pendidikan membuat program pada masa pandemi untuk memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. 2) Penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama covid 19, proses manajemen yang dilakukan kepala sekolah melalui beberapa tahapan sebagai berikut: a) perencanaan b) pelaksanaan dan c) pengawasan. 3) Hasil dan evaluasi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran pada covid 19, hasil dan evaluasi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran selama covid 19, kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru dengan melihat pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.²¹

²¹ Mukmin Suli, *Penerapan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada Masa Covid 19 di SDN 030 Sabbang Loang Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo, 2021),iv. t.d.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneitian
1	Ridwan Samsu, Wahyu Hardyanto, I Made Sudana, 2017, judul: <i>Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan.</i>	Mengungkap supervisi akademik online	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian tersebut adalah pengawas • Objek penelitian pada guru Sekolah Menengah Kejuruan • Metode penelitiannya adalah R & D 	Penelitian ini memiliki fokus pengukuran seberapa besar pengaruh pelaksanaan manajemen supervisi akademik terhadap kinerja guru
2	Nendah Ridha Jatnika, 2019, judul: <i>Peran Kepemimpinan Dan Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran.</i>	Mengungkap supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah kepemimpinan kepala sekolah • Metode penelitiannya adalah deskriptif dan verifikatif 	pemanfaatan e-learning sebagai variabel moderasi.
3	Saipul, 2019, judul: <i>Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo.</i>	Mengungkap manajemen supervisi kepala sekolah	Objek penelitian pada guru PAI	
4	Miftahul Laili Hasanah, Muhammad Kristiawan, 2019 judul: <i>Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkap supervisi akademik • Mengungkap kinerja guru 	Supervisi akademik secara langsung	
5	Afif Takhlishi, 2018, judul: <i>Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di</i>	Mengungkap supervisi di masa pandemi covid-19	Kelas online menggunakan aplikasi bebas	

	<i>Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati.</i>			
6	Sudirman, 2021, judul: <i>Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Penggunaan Internet of Things (IOT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru.</i>	Mengungkap supervisi akademik	Kelas online menggunakan aplikasi bebas	
7	Riyanto tahun 2016, melakukan penelitian dengan judul; <i>Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegoarjo Kecamaan Pegandon Kabupaten Kendal.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkap supervisi akademik • Mengungkap kinerja guru 	Supervisi akademik secara langsung	
8	Ani Rindiani, 2019, judul; <i>Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi di MTS Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang).</i>	Mengungkap supervisi akademik	Supervisi akademik secara langsung	
9	Asep Awaluddin, 2017, judul: <i>Supervisi Akademik Berbasis Online Dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI, (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 Kota Salatiga).</i>	Mengungkap supervisi akademik online	Untuk peningkatan kompetensi profesional Guru PAI	
10	Mukmin Suli, 2021,	Mengungkap	Fokus manajerial	

	Judul: <i>Penerapan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa Covid 19 Di SDN 30 Sabbang Loang Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.</i>	manajerial manajemen kepala sekolah untuk peningkatan kinerja	kepala sekolah secara umum	
--	--	--	-------------------------------	--

Berdasarkan tabel perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu di atas, posisi peneliti dalam hal ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

B. Kajian Teori

1. Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Secara istilah dalam *canter good's dictionary education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk memberikan stimulus, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, menyeleksi dan merevisi tujuan pendidikan,

bahan pengajaran, metode mengajar serta mengevaluasi pengajarannya.²² Glickman mendefinisikan supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran.²³ Ben M Harris dalam Sahertian mengatakan supervisi adalah apa yang dilakukan oleh petugas sekolah terhadap stafnya untuk memelihara (*Maintain*) atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴ Baharuddin mengemukakan supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan mutu dan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, situasi belajar mengajar di sekolah akan jauh lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin, yang mana dapat mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada bawahannya. Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلملائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

²² Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 19.

²³ Glickman, C. D. *Developmental Supervision, Alternative Practices For Helping Teachers Improve Instruction.*, 21

²⁴ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 56.

²⁵ Yusak Burhanuddin, “*Administrasi Pendidikan*” (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 102.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²⁶

Relevansi yang berkaitan dengan ayat diatas memberi makna tentang keterampilan *supervisor*, Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai *kholifah* di muka bumi. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu atau tolong menolong terhadap guru. Islam sangat menganjurkan sikap tolong-menolong.

Perkembangan pem pemahaman supervisi yang bersifat ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut.²⁷

1. Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu.
2. Obyektif, artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya
3. Menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang.

Supervisi/pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau

²⁶ Departemen Agama RI,al-Quran al-karim dan terjemahan, (Bandung: PT.Syigma Examedia Arkanleema), 30

²⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 16-17.

unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki.

Sementara dalam Buku Bahan Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan mengungkapkan bahwa yang dimaksud supervisi adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.²⁸

Dalam Buku Kerja Pengawas dinyatakan bahwa: “pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru”²⁹.

Pendapat lain dikemukakan Duncan yang dikutip Nur Aedi menyatakan bahwa pengawasan merupakan usaha yang dilakukan pengawas untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memperbaiki kinerjanya.³⁰

Menurut Good Carter dalam Dictionary of Education seperti yang dikutip oleh Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta

²⁸ Tim Penulis, *Supervisi manajerial; Bahan Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan*, (Jawa Tengah: LPPKS, 2015), 10.

²⁹ Tim Penyusun, Buku kerja pengawas, (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Jakarta: 2011), Cet. II, 5.

³⁰ Nur Aedi, Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.³¹

Menurut Murdick seperti yang dikutip Nanang Fatah, pengawasan memiliki proses dasar yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:³²

1. Menetapkan standar pelaksanaan
2. Pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar
3. Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19 ayat (3) secara eksplisit menyatakan bahwa: " supervisi/pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ayat tersebut dipertegas lagi oleh pasal 23 dan pasal 24. Secara lebih spesifik pasal 23 menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Pasal ini dengan tegas menggunakan kata supervisi.³³

Berdasarkan rujukan kepada definisi tersebut diatas, maka supervisi diartikan sebagai kegiatan profesional yang dilakukan oleh supervisor Sekolah/Madrasah dalam rangka membantu guru dan tenaga kependidikan

³¹ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 17.

³² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2011), cet. XI, 101.

³³

lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut supervisor yang secara teknis fungsional sebagai kepala madrasah. memiliki dua tugas utama, yaitu: supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sementara supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

2. Supervisi Akademik

Kimball Wiles (1967) Konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut : “Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”. Kimball Wiles beranggapan bahwa faktor manusia yg memiliki kecakapan (skill) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yg lebih baik.³⁴

Mulyasa (2006) Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

³⁴ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 15.

Mnurut Ross L (1980), Mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru – guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.

Berdasarkan paparan di atas, pengertian supervisi akademik merupakan upaya bantuan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga berimplikasi terhadap tujuan pendidikan yang optimal. Hal yang perlu dilakukan melalui pemberian bantuan, bimbingan, pembinaan serta pemberian kesempatan terhadap guru untuk mengembangkan profesionalisme kinerjanya. Dan pada hakikatnya, pelaksanaan supervisi akademik ditujukan untuk memberikan bantuan secara langsung maupun sebaliknya terhadap guru dengan harapan guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam merencanakan pembelajaran, hingga melaksanakan proses pembelajaran sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dengan optimal.

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Yusak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sebagaimana penjelasan berikut ini:

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dan pelaksanaan tugas di sekolah.
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.³⁵

Boardman, menyebutkan perencanaan supervisi akademik adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern. Boardman. Melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dlm masyarakat modern.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan supervisi akademik pada hakekatnya adalah membantu dan menumbuhkan kualitas dalam profesionalisme guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar secara *efektif* dan *efisien* baik dalam menggunakan alat-alat pelajaran serta

³⁵ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, cet.ke-3 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 100.

memecahkan semua permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain perbaikan terhadap kualitas guru mulai dari kekurangan, kesalahan serta upaya membantu guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Jadi beberapa perencanaan supervisi yang hendaknya diwujudkan dalam proses supervisi akademik disekolah diantaranya *konstruktif, kooperatif dan demokratis*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kepala sekolah/madrasah selaku supervisor harus amanah, adil dan menghindari sifat otoriter, tidak menganggap dirinya selalu benar sendiri serta dalam pelaksanaan supervisi tidak cenderung mencari kesalahan-kesalahan guru.

Perencanaan yang digunakan ialah pada penerapan supervisi modern yang berdasarkan dengan prinsip-prinsip psikologis. Teknik yang diberikan kepada sekolah dalam menjalankan supervisi akademik bergantung pada cara kerja guru. Banyak bentuk pendekatan yang bisa diterapkan dengan menyesuaikan bagaimana gurunya. Jika guru yang dituju sudah profesional maka yang bisa digunakan ialah pendekatan non-direktif dengan cara mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah dan tekniknya dengan mendengarkan aktif serta berdialog aktif.

Apabila guru yang akan disupervisi ialah guru yang tipe

tukang kritik atau terlalu banyak kesibukan maka yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif dengan menggunakan cara menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negoisasi, dan teknik yang digunakan berdiskusi, menjelaskan, dan melakukan wawancara non formal. Jenis guru yang lainnya misal guru yang dipandai dari segi mutu kurang memiliki mutu yang bagus maka pendekatan yang digunakan dengan cara menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan pola ukur, dan memberikan penguatan.³⁶

Berdasarkan hasil meninjau perencanaan supervisi ialah ada beberapa aspek sebagai bahan pertimbangannya. *Pertama*, melihat pada tingkat komitmen guru dengan artian guru yang memiliki komitmen cenderung memandang kepentingan diri sendiri dan tidak berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri. *Kedua*, dengan mempertimbangkan tingkat abstraksi guru, hal yang dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan berfikir abstrak ialah banyak menuaikan ide maupun gagasan baru besertakan dengan solusi jika terjadi kendala maupun hambatan yang tak terduga.

Berikut penjelasan detail terkait bentuk-bentuk pedekatan yang umum digunakan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran:

1) Pendekatan Langsung

Pendekatan langsung juga biasa dikenal dengan pengertian pendekatan direktif dengan pengertian pendekatan terhadap

³⁶Titiq Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 27.

suatu masalah yang bersifat langsung. Pendekatan ini juga memiliki cakupan prilaku pokok dalam mensupervisi yaitu berupa klarifikasi, presentasi dan demonstrasi, penegasan, standarisasi serta memberi penguatan.

Pandangan lainnya mengenai cakupan pendekatan langsung yang perlu di berlakukan prilaku supervisor sebagaimana berikut dalam tahap pendekatan direktif (pendekatan langsung):³⁷ a) Menjelaskan (menjabarkan berbagai bentuk masalah yang terjadi), b) Menyajikan (menyajikan ide-ide dalam penyelesaian masalah), c) Mengarahkan (mengarahkan pada menemukan *problem solving* secara mandiri), d) Memberi contoh (memberikan gambaran solusi sebagai contoh pelaksanaan penyelesaian masalah), e) Menetapkan tolak ukur (agar masalah tidak terlalu melebar dan menggunakan solusi yang sesuai standar maka dibuatlah pedoman sebagai tolak ukur), f) Menguatkan (tetap memotivasi guru untuk meyakinkan setiap permasalahan terdapat solusinya supaya guru tetap tenang dan profesional).

2) Pendekatan Tidak Langsung

Landasan dasar yang digunakan dalam pendekatan ini ialah peran yang tidak terlalu terlibat langsung didalamnya. Belajar merupakan hasil keinginan yang dilakukan oleh individu

³⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 46.

dan keadaan yang secara cepat menghadapi masalah, kemudian mencari jalan pemecahan (solusi). Artinya guru dalam tahap menjadi guru yang profesional dalam tahap pengembangan diri juga disebut dengan belajar, berlajar transformasi menghadapi masalah dan mencoba menjadi alternatif solusinya sendiri. Jadi, peranan supervisor yaitu kepala sekolah sendiri ialah sebagai seorang fasilitator yang memberikan arahan-arahan dari alternatif yang disampaikan.

Supervisor dalam hal menggunakan pendekatan tidak langsung memang hanya menekankan menjadi pendengar, memberi dorongan, mengklarifikasi, lalu menyampaikan alternatif masalah dan mendengarkan keputusan dalam mengambil keputusan. Sehingga supervisor dalam lingkup pendekatan tidak langsung memang memberikan ruang terbuka bagi guru yang mandiri dalam hal menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif menggunakan tipe pendekatan yang membangun kerjasama antara supervisor dengan guru. Menurut Glickman, pendekatan kolaboratif akan mencakup prilaku pokok berupa mendengarkan, mempresentasikan, pemecahan masalah, dan bernegoisasi.³⁸ Supervisi dengan

³⁸ Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*,

beragam pendekatan yang diterapkan adalah upaya untuk menyelesaikan masalah dengan mendasari psikologi kognitif, bahwa pembelajaran sejatinya merupakan perpaduan antara keterlibatan perilaku individu dengan lingkungan sekitar.

Kejelasan dari pendekatan kolaboratif memang memfokuskan pada kolaborasi antar supervisor dengan guru. Berikut titik inti yang menjadi fokus dari pelaksanaan pendekatan kolaboratif:

- (1) Mendengarkan masalah yang terjadi pada guru hingga selesai dengan sembari memahami alur permasalahan.
- (2) Memberikan masukan alternatif pemecahan masalah untuk dikombinasikan dengan keinginan guru dalam penyelesaiannya.
- (3) Mengumpulkan beberapa alternatif-alternatif yang bisa digunakan untuk menyelesaikan, lalu kemudian memilih satu yang menjadi solusi terbaik yang minim kegagalannya.
- (4) Adanya kontrak kerja antar supervisor dengan guru untuk membagi tugas secara adil dalam hal menjalankan supervisi dengan pendekatan kolaboratif dari solusi alternatif yang telah dipilih.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kompetensi supervisi akademik pada intinya merupakan pembinaan pada guru dalam meningkatkan keprofesi onalan dalam

(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 33.

proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2006) Supervisi akademik sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Berikut penjabaran dari tujuan pelaksanaan supervisi akademik:

1) Membuat Rencana Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik merupakan penyusunan dokumen yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan pemantauan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat dari perencanaan supervisi akademik diantaranya sebagai pedoman pelaksanaan yang digunakan kepala sekolah dalam pengawasan akademik, menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang pelaksanaan program supervisi akademik, menjamin terjadinya penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, biaya).

Pelaksanaan supervisi akademik akan menghasilkan penilaian yang akurat terhadap kinerja guru dengan melalui kondisi nyata dari pertanyaan-pertanyaan berikut: apa yang

sebenarnya terjadi di kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan guru dan murid di kelas?, aktivitas apa saja dari keseluruhan aktivitas dalam kelas yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan pada guru, dan bagaimana mengembangkannya?³⁹

Sejalan dengan pendapat Willes yang mengemukakan “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation (goal, material, technique, method, teacher, studnet, adn environment)*”.⁴⁰ Makna yang dimaksud ialah bahwa supervisi akademik adalah aktivitas untuk membina dan mendampingi guru dalam melaksanakan situasi belajar mengajar di kelas dengan seluruh aspek yang harus dikuasai meliputi materi, teknik atau strategi, metode mengajar guru kepada murid.

Prinsip-prinsip yang ada dalam program perencanaan supervisi akademik ialah : (1) Objektif, (2) Bertanggungjawab, (3) berkelanjutan, (4) Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, (5) Berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah. Proses perencanaan yang akan dilakukan juga tidak keluar dengan ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik. Berikut ruang lingkup: (1) pelaksanaan Kurikulum, (2) Mempersiapkan, Melaksanakan, Menilai pembelajaran oleh guru, (3) Pencapaian

³⁹ Sergiovanni & Robert J, *Supervision a Rdefinition*, (Boston Collage: Ninth Edition, 1963), 188

⁴⁰ Kimbal Wiles & John T. lovell, *Supervision For Better Schools*, (Englewood: NJ Prentice Hall, 1983), 180

standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaan, peningkatan mutu pembelajaran. Menentukan instrumen-instrumen yang harus disediakan memiliki format dengan berisikan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai.⁴¹

Sebagai upaya melihat keunikan dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, perlu diketahui model apa saja yang bisa digunakan sebagai teknik pelaksanaan. Model pada supervisi akademik memiliki banyak macam dan bisa digunakan salah satu atau keseluruhan menyesuaikan dengan kebutuhan.

Berikut model-model dalam supervisi akademik:

a) Model konvensional (tradisional)

Menggunakan model konvensional atau dengan model tradisional biasa dilakukan oleh supervisor yang pelaksanaannya cenderung dengan mengamati atau mengawasi, inspeksi untuk mencari kesalahan dan kekurangan pada guru. Dalam model konvensional biasanya supervisor memiliki peranan yang merasa dirinya ahli dan super saat pelaksanaannya, bukan bersikap sebagai teman sebaya yang hadir untuk memberikan masukan-masukan menjadi pengajaran menjadi lebih baik.

⁴¹ Zainal Aqib, *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik Panduan Kinerja dan Kompetensi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), 24

Inti dari model konvensional ini bersifat korektif yaitu mencari kesalahan tanpa memberikan bantuan guru dalam mengatasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan saat melakukan supervisi akademik. Kesalahan yang banyak terjadi dan ditemukan ialah dalam pembuatan penyusunan rencana pembelajaran, penyampaian materi, lalu penggunaan media pembelajaran. Akibatnya guru merasa tidak nyaman dengan adanya supervisi akademik dan tidak puas sehingga menimbulkan beberapa sikap yang tambah enggan bertemu dengan supervisor.

Komunikasi yang ditunjukkan pada model supervisi akademik ini tidak lagi memberikan ruang pada guru untuk berdiskusi terkait bagaimana penyelesaiannya. Dan yang terjadi supervisor saat pelaksanaan dengan datang lalu memeriksa RPP lalu mengatakan ini salah dan seharusnya begini dengan cara yang kurang baik.

b) Model Supervisi Ilmiah

Kegiatan berikut dilakukan dengan cara lebih terencana dan terstruktur dan berkelanjutan. Supervisi ilmiah ini memiliki ciri pelaksanaan yang sistematis dengan menggunakan prosedur teknik yang tepat. Menggunakan instrumen pengumpulan data untuk menunjang data yang dikumpulkan. Hasil data yang objektif menyerupai ilmiah

seperti dalam penlitian.

Supervisi akademik dengan model supervisi ilmiah memiliki rancangan matang dan terstruktur dari langkah-langkah yang sistematis hingga menggunakan instrumen yang sudah disediakan sebagai bahan penilaian. Ada bentuk instrumen yang digunakan untuk menilai saat proses mensupervisi ada juga instrumen yang di bawa dan diberikan kepada siswa untuk di isi sesuai dengan pengajaran guru di kelas. Instrumen yang telah di isi lalu dikumpulkan kemudian diberikan kepada guru sebagai gambaran penampilan guru saat mengajar.

c) Model Supervisi Klinis

Fokus dari penggunaan model supervisi klinis dalam supervisi akademik diantaranya untuk memfokuskan pada peningkatan mengajar guru dan memantau selalu melalui siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar. Tujuan diadakan hal berikut ialah untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Pengawasan yang dilakukan dalam model supervisi klinik untuk membantu mengatasi persoalan tentang kendala-kendala di dalam kelas.

d) Model Supervisi Artistik

Sudut pandang dari pengajaran model ini memiliki arti suatu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skil) dan juga kesenian (art) dalam membantu guru. Supervisi ini memberikan keterkaitan dengan bekerja untuk orang lain, bekerja dengan orang lain dan berkerja untuk orang lain. model ini digunakan dengan kreasi atau seni tertentu dalam pelaksanaannya agar membantu keprofesionalan guru. Jika dijabarkan lebih detail bahwa model supervisi ini diterapkan secara rinci terkait pendekatan, metode, teknik dan dipengaruhi oleh style supervisor.

2) Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik

Adapun kegiatan pelaksanaan supervisi akademik menggunakan beberapa teknik: diantaranya:

a) Teknik Individual

Teknik individual diantaranya: (a). Kunjungan harus direncanakan secara detail dan terjadwal, (b). Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih, (c). Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi, (d). Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, (e). Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas

tertentu, dan (f). Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.⁴²

Lebih rincinya teknik individual memfokuskan pada perorangan masing-masing guru dengan teknik yang digunakan sebagai berikut:

(1) Kunjungan Kelas

Supervisor datang ke ruang kelas-kelas untuk melakukan observasi pada guru saat mengajar. Dengan melakukan monitoring dalam proses berlangsungnya agar dapat di pantau baik kekurangan yang terlihat dan perlu diperbaiki.

Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari:

- i. Tahap persiapan: memiliki pelaksanaan yang supervisor lakukan untuk merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas berlangsung.
- ii. Tahap pengamatan selama kunjungan: proses berlangsungnya kegiatan berkunjung ke kelas-kelas untuk mengawasi berjalannya proses pembelajaran.
- iii. Tahap akhir kunjungan: supervisor mengadakan perjanjian untuk pertemuan selanjutnya dalam

⁴² Zainal Aqib, *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik Panduan Kinerja dan Kompetensi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), 31

membahas hasil observasi yang telah diamati selama pembelajaran berlangsung.

(2) Kunjungn Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru yang ditugaskan untuk mengamati guru lain. kunjungan ini dapat dilakukan di sekolah sendiri ataupun di sekolah lainnya. pelaksanaan kunjungan observasi ini secara umum yang diamati ialah sebagai berikut: usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media, pemilihan variasi metode, kesesuaian menggunakan media dengan materi, kesesuaian menggunakan metode dengan materi, reaksi mental dari siswa selama pembelajaran berlangsung.

Mengambil kebijakan dalam pelaksanaan obersevasi meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut. Sebelum terjun dalam proses pelaksanaan observasi, supervisor telah menyiapkan instrumen, memahami masalah dan menguasai proses supervisi.

(3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual dilakukan hanya antara supervisor dengan guru untuk melakukan percakapan, dialog bahkan sampai bertukar pikiran. Maksud dan

tujuan pertemuan individual ialah membicarakan agar terjadinya pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih baik lagi, meningkatkan guru dalam ranah penguasaan suasana pembelajaran, memperbaiki masalah kekurangan dan kelemahan yang terlihat pada guru.

Supervisor dalam hal melaksanakan pertemuan individual diharapkan mampu membuat guru berusaha mengembangkan segi positif pada guru, mendorong guru agar menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang ditemukan, memberikan arahan, melakukan kesepakatan dari berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjuti.

(4) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas lebih tepatnya dilakukan oleh guru ke kelas lainnya di sekolah yang sama. Dengan maksud dan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

b) Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok suatu cara yang digunakan dengan memilih dua orang atau lebih yang dipilih sesuai dengan hasil analisis dan kebutuhan guru-guru yang sama. Kegiatan yang diadakan dalam teknik kelompok yaitu dengan kegiatan pertemuan atau rapat lalu diskusi kelompok dan yang terakhir pelatihan. Hal yang dilakukan dalam teknik kelompok

ialah diselesaikan dengan cara yang umum dan memberikan solusi untuk kelompok sehingga kurang efektif dalam penyelesaiannya.

Pelaksanaan dari teknik kelompoknya meliputi sebagai berikut: mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran bersama-sama.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Suharsimi Arikunto menyatakan untuk mengetahui hasil dari supervisi akademik dalam mencari fakta dan kebenaran pelaksanaan kerja guru agar hasilnya objektif dan rasional, maka hasil yang dinilai berdasarkan 1) Tes, 2) Observasi, 3) Laporan diri, 4) Evaluasi diri, 5) Teman sejawat.⁴³ Hasil yang didapatkan melalui proses pelaksanaan supervisi akademik akan mengarahkan pada dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diketahui dapat membantu guru secara personil agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kinerjanya. Sedang tujuan khususnya memiliki maksud untuk memahami konsep tujuan pendidikan, paham akan kebutuhan siswa, serta untuk mencapai visi misi sekolah dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ross L (1980), Mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan

⁴³ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), 252.

pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi akademik sebagai evaluasi kapada guru – guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.

Sejalan dengan tujuan dari hasil supervisi akademik, Peter F. Oliva menegaskan “ *domain of supervision staff development activities may center on personal growth, instructional development, or curriculum development* ”.⁴⁴ Dengan maksud bahwa ranah dan hasil dari pengawasan ialah kegiatan berupa pengawasan staff yang berpusat pada pengembangan pribadi guru, petunjuk pengembangan kinerja, hingga pengembangan kurikulum.

3. Kinerja Guru

a. Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”⁴⁵.

⁴⁴ Peter F. Oliva, *Supervision For Today's School*, (New York: Longman inc, 1976), 19

⁴⁵ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), 175

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:⁴⁶

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.³
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Zakiyah Darajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”⁴⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

b. Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata performance (bahasa Inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Ruky dalam

⁴⁶ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), 10.

⁴⁷ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), 10.

Supardi kata performance memberikan tiga arti yaitu: (1). Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat “high performance car” atau mobil yang sangat cepat. (2). Pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat “ Folk dance performance” atau pertunjukan tari-tarian rakyat. (3). Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat “in performing his/her duties” atau dalam pelaksanaan kewajibannya.

Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Bob Powers dalam Sartika menyatakan bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab guru adalah tiga bidang pokok yaitu; ”(1) mempersiapkan pengajaran; (2) melaksanakan pengajaran; (3) menilai hasil- hasil pengajaran tersebut”. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar bertanggung jawab dalam aspek-aspek antara lain menyiapkan pelajaran untuk mengajar, melaksanakan pengajaran sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan mengevaluasi siswa sesuai dengan hasil yang dicapainya.Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai

dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organesasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Sedang indikator kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, hubungan dengan siswa, program pengayaan dan program remedial.⁴⁹

Gronlund & linn dalam bukunya Kusaeri kinerja guru ialah mendefinisikan tentang penilaian proses sebagai suatu sistem secara sistematis yang mencangkup kegiatan pengumpulan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan mencapai titik mencapaian yang telah di tentukan⁵⁰

Peningkatan dalam penilaian tidak hanya berpangku pada teknik pengamatan saja, karena hal tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan secara unsur objektifitas dalam peran penilaian. Banyak faktor yang melibatkan perhitungan dalam kegiatan penilaian yang tidak hanya berpedoman pada penafsiran diri sendiri dan sifat kira-kira. Pengukuran terhadap peserta didik perlu adanya alat ukur yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

⁴⁸ Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: Grafindo, 2014), 45

⁴⁹ E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 136.

⁵⁰ Kusaeri, *Acuan & Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 16

Peningkatan dalam penilaian yang dilakukan secara benar dan sesuai dengan rambu-rambu akan menghasilkan titik terang yang akan menjamin kebenarannya dan menjadi kemudahan bagi kepala sekolah dalam mensupervisi kegiatan sekolah hal mempertahankan kualitas sistem penilaian sekolah. Penilaian yang baik adalah penilaian yang mampu menghadirkan cara penilaian yang tepat.

Bentuk data-data yang dikumpulkan sebagai upaya memahami kemampuan kompetensi dari peserta didik kemudian di olah menjadi skor atau angka-angka. Sedangkan untuk mendapatkan stor data, maka diperlukannya prosedur penilaian atau suatu kegiatan yang disebut dengan pengukuran. Pengukuran dalam hal ini hanyalah bagian dari alat penilaian saja.

Kinerja secara bahasa memiliki arti prestasi. Dalam praktek di dunia kerja, kinerja memiliki artian kecakapan atau kompetensi yang berwujud potensi yang selalu di bawa seseorang ke dunia kerja. Unsur-unsur yang ada dalam kinerja berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat teknis interpersonal. Selain itu konerja juga merupakan upaya sadar yang digunakan untuk mewujudkan motivasi dengan tujuan menyelesaikan pekerjaan dan mengembangkan kemampuannya.

Menurut didi dalam bukunya memberikan penjabaran khusus mengenai kinerja yaitu suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang yang bekerja dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditentukan atau

ditetapkan untuk pekerjaan yang di emban.⁵¹ Sehingga kinerja juga berawal dari kerja motivasi yang juga dipengaruhi karena faktor dukungan lingkungan sekitar.

Guru adalah subjek utama yang berperan penting dalam mentransfer ilmu untuk peserta didik. Selain sebagai seorang pengajar, guru juga merupakan orang yang beradab dan memiliki peran dan fungsi membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Kata *mu' alim*, *Murabbi*, dan *Mu' addib* sebagai nama lain seorang guru cenderung digunakan dengan artian seorang yang mengasuh, merawat dan membesarkan seperti di dalam Q.S Baqarah ayat 32 sebagai berikut:⁵²

قَالُواْ سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari yang telah engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana”

Mengartikan kinerja guru maka yang menjadi objeknya ialah guru dan bagaimana kinerja yang didapatkan selama melaksanakan pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peran sebagai central dari menjalankan tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Mencapai kinerja yang baik

⁵¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru ; kompetensi Guru, motivasi kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 13.

⁵² Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jum'anatul Ali*, (CV Penerbit J-ART, 2005), 385.

seorang guru harus dapat sampai pada titik profesional dalam mengajar. Dan dari keprofesionalan diri pada masing-masing guru akan mengantarkan pada titik kinerja yang baik dan sesuai dengan keinginan sekolah untuk memajukan lembaga.

Menurut Permenneg PAN dan RB nomer 16 tahun 2009 menjabarkan pengertian penilaian kinerja guru adalah penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.⁵³ Sehingga secara garis besar penilaian kinerja guru memberikan media sebagai sarana pembinaan keprofesionalan guru.

Ada beberapa kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki guru-guru diantaranya pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), sikap diri (*attitude*), kebiasaan diri (*habitat*). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian penilaian kinerja guru ialah kegiatan menganalisis, mengumpulkan dan menginterpretasikan bagaimana bentuk kecakapan atau kompetensi yang dimiliki guru saat menjalankan tugasnya dalam mengajar dan mempersiapkan bahan ajar.

Menilaian kinerja guru adalah suatu proses penentuan dalam hal mengetahui seberapa tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas. Kinerja guru yang akan dinilai masih sesuai dengan ditentukan oleh Diknas yang mencangkup garis besar

⁵³ Setyo Hartanto, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru MPPKS-PKG*, (Direktorat Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 54.

kompetensi yang harus di kuasai oleh guru, diantaranya: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai prestasi belajar, 4) melaksanakan hasil penilaian prestasi belajar siswa, 5) memahami landasan kependidikan, 6) paham kebijakan pendidikan, 7) paham tingkat perkembangan siswa, 8) paham pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran, 9) melakukan kerjasama dalam pekerjaan, 10) memanfaatkan media sosial dalam pendidikan, 11) menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran, 12) mengembangkan profesi.⁵⁴ Sehingga kinerja guru dianggap memadahi dan telah sesuai, ketika menerapkan 12 kompetensi dasar mencapai keprofesionalan pada guru dan menunjang kinerja guru. Hal tersebut yang juga ada dalam alat penilaian kemampuan guru (APKG).

c. Kriteria-kriteria Kinerja Guru

Didi Pianda dalam bukunya mengemukakan pendapat Ivancevich dan Faustino Gomes mengklasifikasikan beberapa dimensi atau kriteria yang perlu di perhatian dalam memfokuskan pada kinerja, diantaranya sebagai berikut:

- a) *Quantity Of Work* : yaitu jumlah jam kerja yang dilakukan dalam periode-periode tertentu.
- b) *Quality Of Work* : yaitu kualitas kerja yang dicapai dengan kesesuaian syarat-syarat dan kesiapannya.

⁵⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru ; kompetensi Guru, motivasi kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 17.

- c) *Job Knowledge* : luasnya wawasan atau pengetahuan terkait dengan profesi yang sedang dijalani serta bentuk keterampilan yang dimiliki.
- d) *Creativeness* : keaslian gagasan yang timbul untuk acara menyelesaian tindakan pada persoalan yang timbul atau sedang terjadi.
- e) *Cooperation* : terjalinnya hubungan saling bekerja sama dengan orang lain.
- f) *Dependability* : bentuk kesadaran yang dapat dipercaya dalam kehadiran penyelesaian suatu pekerjaan.
- g) *Initiative* : munculnya ide-ide baru sebagai bentuk pembaharuan dalam melaksanakan tanggungjawabnya.
- h) *Personal Qualities* : berkaitan dengan kepribadian, kepemimpinan, integritas pribadi.⁵⁵

Peningkatan pada kinerja guru di awali dengan memperhatikan beberapa kriteria berikut dengan mencantumkan hasil supervisi akademik yang lalu dengan yang terbaru sebagai pembanding. Proses dari menentukan statistik perolehan kinerja guru yang bagus dan tidak, ditentukan oleh perubahan gaya guru mengajar dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan standar yang telah ditentukan.

⁵⁵ Didi Pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), 15

d. Pengukuran Kinerja

Pengadaan pengukuran kinerja guru dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengukur perkembangan terhadap kinerja guru, dengan maksud terjadi penurunan atau peningkatan yang signifikan. Untuk kegiatan mengukur kinerja guru di perlukannya kegiatan terhadap kinerja yang nyata dan terukur.

Pengukuran kinerja guru dapat dilakukan dengan cara berikut:⁵⁶

- a) Memastikan jika ternyata persyaratan yang diharapkan telah memenuhi syarat.
- b) Adanya usaha sadar terhadap standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- c) Mengusahakan jarak pada proses memonitor kinerja tingkat tinggi.
- d) Menetapkan standar kualifikasi masalah kualitas dan menentukan hal-hal yang bersifat prioritas.
- e) Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
- f) Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- g) Mengoptimalkan adanya umpan balik untuk mendorong ke tahap perbaikan berikutnya.

Pengukuran kinerja guru dengan melakukan tahap-tahap di atas memudahkan supervisor untuk menilai dan memilih beberapa bentuk capaian sesuai standar dan menganalisis akangan kinerja guru

⁵⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), 235

mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan. Proses penilaian kinerja guru melalui supervisi akademik menghasilkan berbagai bentuk positif yang diperoleh guru maupun sekolah, salah satunya prestasi dan disiplin serta kompeten.

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *work performance* atau *job performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Performance berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁵⁷ Kinerja dalam Bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Dalam materi diklat “peningkatan kinerja guru” yang diterbitkan oleh direktorat tenaga kependidikan, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.⁵⁸

Menurut Teori Yousef, bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi.⁵⁹ Dalam kaitan dengan penelitian ini variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), demografis (umur, etnis dan jenis kelamin). Variabel organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini pemberian

⁵⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 570.

⁵⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008), 20.

⁵⁹ Yousef, A.D. *Organizational commitment: A mediator of the relationships of leadership behavior with job satisfaction and performance in a non western country*. Journal of Managerial Psychology, 15(1), 2000, 6-20.

layanan supervisi), imbalan struktur dan desain pekerjaan (variabel-variabel ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja). Variabel psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Beberapa pengertian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

4. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Prestasi siswa yang terdapat pada skor PISA pada tahun 2018 yang masih jauh dari harapan dan senantiasa dikaitkan dengan kerja guru dalam proses pengajarannya. Sebab perihal ini guru pula sebagai determinan mutu pembelajaran, oleh karenanya dibutuhkan peran kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor untuk kerja serta bimbingan terhadap guru agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Seirama dengan hal ini Dudding & Justice berpendapat tentang kinerja guru maka peranan kepala sekolah dan atau pengawas diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif. Dalam hal ini, kepala sekolah

yang melakukan supervisi secara intensif dapat dilaksanakan melalui pemberian serta bimbingan kepada guru, pengawasan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.⁶⁰ Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui media e-learning terhadap guru akan semakin tinggi pula kerja guru.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu memiliki keterkaitan terhadap kinerja seseorang terlebih guru. Guru yang nyaman, tanpa rasa was-was dengan praktik supervisi yang dilakukan kepala sekolah maka tidak segan mereka untuk berkeja dengan penuh loyalitas dan pada akhirnya berimplikasi terhadap semangat untuk meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya guru yang kurang nyaman, takut bahkan tidak puas dengan proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka akan berimplikasi terhadap ketidakpuasan para guru yang berujung pada menurunnya gairah mengajar.

Kepala Madrasah bertindak sebagai supervisor memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan dan penilaian/evaluasi terhadap kinerja para guru. Evaluasi ini mutlak dilaksanakan untuk mengenali kemampuan yang sudah dicapai oleh guru. Apakah kemampuan yang digapai masing-masing guru baik, cukup, ataupun kurang. Evaluasi ini berarti untuk masing-masing guru serta bermanfaat untuk sekolah dalam

⁶⁰ Dudding, C. C., & Justice, L. M. (2004). An E-Supervision Model: Videoconferencing as a Clinical Training Tool. *Communication Disorders Quarterly*, 25(3), 145–151. <https://doi.org/10.1177/15257401040250030501>

memutuskan kegiatannya.⁶¹ Sehingga jelas disini diduga terdapat efektifitas supervisi melalui media e-learning untuk meningkatkan kerja guru. Dimana aktifitas guru dalam pembelajaran online atau jarak jauh tidak luput dari pengawasan kepala sekolah.

Kinerja guru tersebut dapat menjadi baik apabila dalam proses pengawasan baik pula. Yang artinya supervisi oleh kepala sekolah nantinya akan memunculkan kinerja yang baik sehingga tujuan dari sekolah tersebut dengan mudah dicapai.

Kinerja guru tidak hanya berbentuk kebutuhan material belaka, namun umumnya berupa keinginan psikologi tiap individu untuk berbuat lebih dalam melaksanakan profesinya dengan cara aktif. kerja guru yakni kemauan para guru untuk berbuat melakukan ataupun, melaksanakan aksi yang bersifat menggerakkan serta mengarahkan sikap tiap individu dari mereka kearah tujuan yang hendak digapai.

Seorang guru yang mempunyai kerja yang tinggi hendak dengan mudah melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab mereka secara baik dan betul, yang mempunyai motivasi tinggi jelas akan mempunyai kinerja yang efisien.⁶² Dorongan psikologis yang menggerakkan serta memusatkan prilaku seseorang. kerap kali dianggap sebagai kunci terhadap kreatifitas kerja. kreatifitas kerja dapat ditingkatkan dengan yang tinggi, wawasan serta kemampuan dalam melaksanakan kewajiban

⁶¹ Henry Simamora, *Manajmen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: YKPN, 2004), 415.

⁶² S. N. Elliot, *Educational Psychologis: Effective Teaching and Effective Learning*, (Dubuque: Iowa Brown and Bencmark, 1996), 98.

serta peran positif yang dimiliki seorang.⁶³ Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, diduga terdapat pengaruh supervisor terhadap kinerja guru. Yang artinya semakin tinggi yang diterima oleh seorang guru maka semakin tinggi pula kinerjanya.

Lebih lanjut terkait kinerja guru sebagai mediasi antara pelaksanaan supervisi guru, Amstrong dan Baron menyebutkan faktor-faktor yang pengaruh kinerja antaralain (1) *Factor personal*, ditunjukkan oleh tingkatan keahlian, kompetensi yang dipunyai, dorongan, serta komitmen seseorang; (2) *Factor leadership*, ditentukan oleh kualitas dukungan, edukasi, serta dukungan yang dicoba administrator serta team leader; (3) *Factor team*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh teman sekerja; (4) *Factors system*, ditunjukkan oleh terdapatnya sistem kegiatan serta sarana yang diberikan lembaga; (5) *Factors contextual*, ditunjukkan oleh tingginya tingkatan desakan serta transformasi lingkungan intern serta ekstern.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, setiap pekerjaan yang dilakukan akan memiliki hasil yang sesuai dengan kinerja yang dilakukan. Demikian halnya dalam lembaga pendidikan khususnya pada kinerja guru yang ditunjang dengan adanya keahlian, komitmen, dan keterampilan akan menghasilkan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, guru yang berkinerja

⁶³ Ardiana, T. E. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun*. (Jurnal Akuntansi & Pajak, 17(02), 2017), 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>

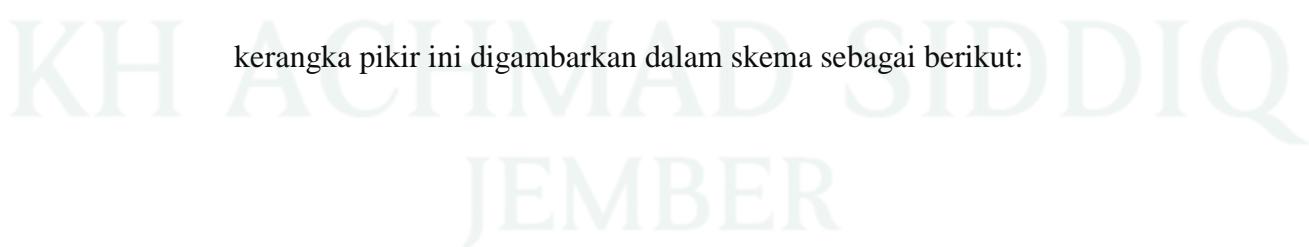
⁶⁴ Armstrong, M. And Baron, (*A Managing Performance: Performance Management in Action*), (CIPD - Kogan Page; 2nd edition, 2004), 34

positif dalam setiap pekerjaannya harus memiliki sifat tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

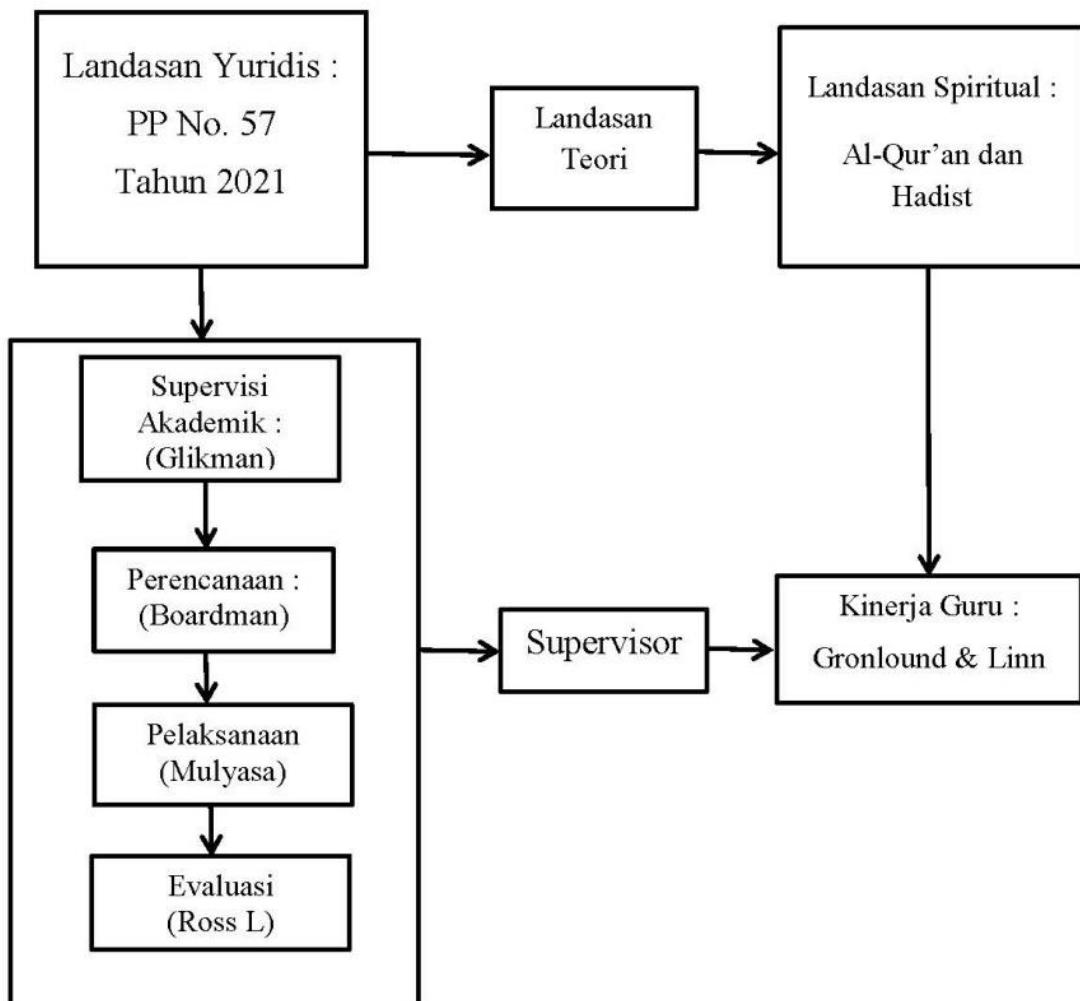
I. Kerangka Konseptual

Kegiatan utama di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuan dalam kegiatan supervisi pembelajaran mengarahkan pada aktivitas di sekolah yang bermuara pada pencapaian efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan sehingga supervisor sangat diperlukan dalam membantu guru terhadap kinerjanya. Kepala madrasah sebagai supervisor pada sebuah lembaga madrasah, harus mampu untuk mempengaruhi dan mengarahkan semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepada kepala sekolah dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan harapan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian pengawas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Untuk mudah memahami alur penelitian ini maka dapat dilihat kerangka pikir ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi, bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.⁶⁵

Jenis Penelitian ini adalah jenis korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel dan membuat prediksi berdasarkan korelasi. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Penyusunan instrumen penelitian berupa angket, angket disusun sesuai dengan rujukan kajian teori yang dibuat, (2) Penentuan sampel sesuai dengan populasi yang telah ditentukan, (3) Data dikumpulkan bersifat perceptual berkaitan dengan persepsi guru terkait masalah yang diteliti, (4) Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat statistik, (5) Kesimpulan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan taraf signifikansinya.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 101

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nazir, populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang sudah ditentukan.⁶⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷

Penelitian ini dilakukan secara maksimal dan terfokus, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang sebanyak 40 orang yang terdiri atas:

Tabel 3.1 Nama-Nama Guru di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Dr. Hj. Nur Ifadah, S.H, MA.		V
2	H. Imron Zamzami, SH	v	
3	Kharisma Karunia, M.Pd		V
4	Suwanderi, M.Pd.I	v	
5	Dzaqi Hijrotin, M.Pd		V
6	Ita Nur Istiqomah, M.Pd		V
7	Ita Winarti, S.Pd		V
8	Reni Novita, S.Pd		V
9	Humaini, S.Pd.I	v	
10	Dewi Noviyanti, S.Pd		V
11	Lailatul Mukarromah, S.Pd		V
12	Misbahul Bakhtiar Arifin, S.Pd	v	

⁶⁶ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2008), 325.

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 77.

13	Faiqotul Tri Wardani, S.Pd		V
14	Achmad Syaifudi, S.Pd	v	
15	Siti Nurhasanah, S.Pd		V
16	U'ud Efendi, S.Pd	v	
17	Khusnul Khotimah, S.Pd		V
18	Imamatul Halimah Husnah, S.Pd		V
19	Meri Tia Susanti, S.Pd		V
20	Arum Rosida Tri Hariani, S.S		V
21	Muhammad Khairid Anwar, S.Pd	v	
22	Risna Wijiyanti, S.Pd		V
23	Nur Asiyah Jamil, S.Pd.I		V
24	Faizatur Rochmita, S.Pd		V
25	Dwi Nurlaili Fitriyah, S.Pd		V
26	Rizki Deviana, S.Pd		V
27	Muhammad Habibi,S.Pd	v	
28	Dea Ifo Nurafia, S.Pd		V
29	Shinta NuriyahS.Pd		V
30	Yuyun Meilani, S.S		V
31	Mubarroh, S.Pd		V
32	Hoirur Rozikin,S.Ag	v	
33	Muhammad Jauharul Yusuf, S.Pd	v	
34	Kharisma Faradina, S.Pd		V
35	Hevidz Hadid Aqvaz, S.Sn	v	
36	Taajus Sofyan Atsani, S.T	v	
37	Syahril RamadanS.Pd	v	
38	Alif Rahmadan Perkasa, S.Pd	v	
39	Mukhsin Alwi	v	
40	Lailatul Karomah		V
Jumlah		15	25

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁸ Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan *total sampling*. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, *total sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁹ Dengan demikian, populasi yang akan diambil sebagai sampel adalah seluruh guru madrasah di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁰ Peneliti akan menyampaikan angket tersebut kepada responden dan di isi oleh responden.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil angket adalah berkaitan dengan:

- a. Pengaruh Perencanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu program supervisi akademik madrasah, perangkat pembelajaran guru.
- b. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 124.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 162

ketercapaian guru dalam kegiatan program supervisi akademik madrasah.

- c. Pengaruh evaluasi supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang yaitu program supervisi akademik, portofolio penilaian hasil kinerja guru.
- d. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu program supervisi akademik madrasah, perangkat pembelajaran guru, portofolio penilaian hasil kinerja guru.

Angket ini nantinya akan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup. Bentuk pertanyaan tertutup digunakan untuk menjaring jawaban yang telah disediakan pilihannya, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban. Bentuk pertanyaan tertutup yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah bentuk pertanyaan berskala, yaitu pertanyaan dengan pilihan jawaban (tersedia) yang disusun menurut gradasi atau tingkatan. Responden diminta untuk menyatakan persetujuannya atau penolakannya terhadap pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan yang disediakan. Penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, karena penggunaan kuesioner (1) dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar subjek penelitian; (2) responden dapat menjawab dengan lebih leluasa, tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden, dan juga lebih leluasa dalam memikirkan jawaban, karena tidak terpaku batasan waktu;

(3) data yang dikumpulkan lebih mudah dianalisis karena pertanyaan/pernyataan yang diajukan bersifat tetap dan sama antara masing - masing responden.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono, teknik wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.⁷¹ Adapun teknik ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (in-dept interview), dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Penelitian ini menggunakan jenis teknik wawancara semi terstruktur , yaitu informasi yang dijaring ini sifatnya sudah mengarah pada fokus masalah penelitian. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan sebelumnya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah:

- a. Pengaruh perencanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu program supervisi akademik madrasah.
- b. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...,*, 157

ketercapaian guru dalam kegiatan program supervisi akademik madrasah.

- c. Pengaruh evaluasi supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang yaitu program supervisi akademik, portofolio penilaian hasil kinerja guru.
- d. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu program supervisi akademik madrasah, perangkat pembelajaran guru, portofolio penilaian hasil kinerja guru.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁷² Adapun pengumpulan dokumentasi ini dilakukan secara langsung kepada kepala madrasah atau yang mewakilinya.

Data yang diperoleh peneliti adalah dokumen berupa gambar, tulisan atau dokumen yang berkaitan dengan:

- a. Pengaruh perencanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang,, yaitu program supervisi akademik madrasah.
- b. Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 202

ketercapaian guru dalam kegiatan program supervisi akademik madrasah.

- c. Pengaruh evaluasi supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang yaitu program supervisi akademik, portofolio penilaian hasil kinerja guru.
- d. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, yaitu program supervisi akademik madrasah, perangkat pembelajaran guru, portofolio penilaian hasil kinerja guru.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono mendefinisikan Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷³ Dalam penelitian ini alat pengumpulan data atau instrument yang digunakan adalah *non test*, yakni berupa angket atau kuisioner untuk mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi dengan petunjuk yang seragam bagi responden. Pernyataan atau pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan terhadap masing-masing variabel.

Pernyataan atau pertanyaan dalam angket atau koersioner diukur dengan menggunakan skala *likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

⁷³ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta cet 27, 2018), 148.

sosial.⁷⁴ Jawaban dari setiap butir-butir pernyataan atau pertanyaan memiliki jawaban dari yang sangat setuju dan tidak setuju, sangat setuju hingga sangat tidak setuju sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:⁷⁵

Tabel 3.2 Alternatif Jawab

Skala	Keterangan	Skor positif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	4
2.	Setuju/sering/positif	3
3.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
4.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative	1

Kisi-kisi instrumen angket disusun sedemikian rupa agar kiranya pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan pada angket lebih menyeluruh dan sesuai dengan variabel. Berikut kisi-kisi pada masing-masing variabel penelitian dalam instrumen angket.

⁷⁴ Sugiono, *Metode penelitian ...*, 134.

⁷⁵ Sugiono, *Metode penelitian ...*, 135.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Supervisi Akademik (X)

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Nomor Butir
Perencanaan	Tujuan	Menentukan tujuan	1
	Sasaran	Menentukan sasaran	2,3
	Waktu	Mengorganisasikan kegiatan	4,5,6
	Langkah-langkah	Menentukan waktu pelaksanaan	7
Pelaksanaan	Mengawasi	Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran	8
		Proses pembelajaran	9,18,19
		Kegiatan ekstrakurikuler	10,11
		Penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar	12,13,14,15
		Kemajuan belajar peserta didik	16
		Lingkungan belajar	17
	Menasehati	Menasehati guru dalam pembelajaran	20,21
		Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	22
		Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional	23
		Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas	24
Evaluasi	Memantau	Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, dan pedagogik	25,26,27
		Pelaksanaan ujian mata pelajaran	28
		Standar mutu hasil belajar peserta didik	29
		Pengembangan profesi guru	30, 31
		Pengadaan dan pemanfaatan sumber belajar	32
	Mengkoordinasi	Pelaksanaan inovasi pembelajaran	33, 34, 35, 36
		Pengadaan sumber-sumber belajar	37

		Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru	38, 39
		Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran	40, 41
Melapor		Kemampuan belajar peserta didik	42
		Pelaksanaan tugas kepengawasan	43, 44

Sumber: Matrik tanggungjawab supervisor dalam pelaksanaan supervisor.⁷⁶

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Perencanaan Pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran	1, 2
	Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran	3, 4
	Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan	5
	Merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10
	Merencanakan penataan/pengelolaan ruang kelas pada saat pembelajaran	11, 12
	Merencanakan sumber belajar	13, 14
	Merencanakan media belajar	15, 16, 17
	Merencanakan penilaian	18, 19, 20
Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka pembelajaran	21, 22, 23, 24
	Pemberian penguatan selama pembelajaran bagi peserta didik yang aktif	25, 26
	Penyampaian materi berbantu sumber belajar dan media yang	29, 30

⁷⁶ Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013), 113.

	tepat	
	Pemberian materi yang logis dan teratur	27
	Melakukan pengecekan pemahaman peserta didik	31
	Pengelolaan kelas	28, 32
	Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian akhir	33, 34, 35, 36
	Melakukan tindak lanjut atas hasil penilaian	37, 38
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi hasil pembelajaran peserta didik	39, 40

Sumber: Dikembangkan dari dimensi kinerja guru dalam pembelajaran.⁷⁷

Berdasarkan pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih jawaban dalam skala satu sampai dengan lima. Kuesioner atau angket untuk mengukur pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru..

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi bertujuan mengetahui instrumen tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki. Jadi, validitas isi merupakan instrumen yang berbentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang untuk bekerja secara efektif dan efisien. Validitas

⁷⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),. 37.

item merupakan hal yang paling penting dalam pengukuran, terutama kuesioner yang dikembangkan sendiri peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kuesioner benar-benar mengukur secara tepat apa yang ingin diukur sesuai dengan konsep berdasarkan acuan teoretis yang telah ditetapkan maka kuesioner dinilai para ahli (pakar).

Pengujian validitas isi dilakukan untuk instrumen yang berbentuk tes dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan agar dapat mengukur efektivitas pelaksanaan program dengan cara membuat butir-butir instrumen yang dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksudkan. Setelah itu, peneliti meminta pendapat dari 3 ahli (pakar) sebagai validator. Hasil konsultasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan apa yang telah disusun.

Selanjutnya validitas uji coba dilakukan pada 20 guru di luar Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Analisis item dilakukan dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Ketika kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid, maka harus diketahui nilai r_{tabel} , yaitu dengan $n = 20$, diketahui nilai r_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05 adalah 0.444. Dengan demikian hasil perhitungan dibantu dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 pada kolom *corrected item-total correlation* dapat dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk mengetahui validitas setiap item pada angket.

Informasi yang dihasilkan perhitungan SPSS versi 25 bahwa dari 56 butir/item uji coba variabel supervisi pembelajaran, terdapat 44 item dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian maka 44 butir/item tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan 8 butir/item memunculkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 12 butir/item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk uji coba variabel kinerja guru, diperoleh hasil perhitungan dengan dasar menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut, total item pernyataan berjumlah 40 item. Ada 6 item menghasilkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga butir/item tersebut merupakan item yang tidak valid. Item yang tersisa sejumlah 34 butir/item yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang valid. Rekapitulasi skor tiap butir/item pada angket uji coba terlampir pada lampiran 1 dan 2. Hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4, sedangkan untuk rekap data hasil validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4, sedangkan untuk rekap data hasil perhitungan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik (Variabel X)

Nomor Item	Valid	Tidak Valid	Jumlah
	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	1, 5, 11, 12, 21, 22, 27, 30, 38, 40, 43, 44	56
Jumlah	44	12	

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Variabel Y)

	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomor Item	1, 2, 3, 4, 6, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 52	5, 8, 9, 10, 11, 18, 31, 32, 41, 49, 50, 51, 53, 54, 55	55
Jumlah	40	15	

b. Uji Reliabilitas

Menurut Syaifuddin Azwar, Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁷⁸ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *formula alpha cronbach* $\alpha > 0,6$.

Menurut Suharsimi Arikunto, Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir t

⁷⁸ Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2000), 3.

$$\sigma^2 t = \text{varians total.}^{79}$$

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{table} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Interpretasi Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat rendah

Instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka item yang valid dan reliabel yang dijadikan sebagai item pernyataan dalam angket/kuesioner yang dibagikan kepada responden sampel penelitian.

F. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 171

diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linear menentukan persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji linearitas menggunakan SPSS versi 25.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam distribusi frekuensi. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel persentase) yang selanjutnya dijelaskan dekriptif persentase.

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui dominasi pilihan jawaban responden dari setiap item pertanyaan/ pernyataan yang terdapat pada angket. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data berdasarkan frekuensi setiap skor item, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan lebih mudah dipahami.

Analisis deskriptif variabel dengan rumus perhitungan nilai indeks variabel sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks perhitungan} = \frac{\text{indeks indikator } 1 + \text{indeks indikator } 2 + \dots + \text{indeks indikator } n}{n}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni Statistical Produk and Service Solution (SPSS) versi 25. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian yaitu:

- 0% - 20% atau skor 0-20 dikategorikan sangat kurang
- 21% - 40% atau skor 21-40 dikategorikan kurang
- 41% - 60% atau skor 41-60 dikategorikan sedang
- 61% - 80% atau skor 61-81 dikategorikan cukup baik
- 81% - 100% atau skor 8-100 dikategorikan baik.⁸⁰

Hasil dari nilai indeks variabel tersebut akan menginterpretasikan skor dari jawaban responden yang telah di teliti di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Setiap indikator akan dihitung nilai indeks variabelnya agar lebih detail.

3. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik inferensial dengan menguji hipotesis variabel X dan Y, serta indikator masing-masing yang ada pada variabel maka yang digunakan

⁸⁰ Piet A.Suhertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 60

adalah regresi sederhana. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

Y = Nilai hasil angket kinerja guru

X = Nilai hasil angket supervisi pembelajaran

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi/ nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .⁸¹

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan menggunakan program Statistical Produk and Service Solution (SPSS) versi 20. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

Setelah mendapatkan data hasil model regresi berdasarkan asumsi-asumsi dan paparan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a : Perencanaan Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kinerja

Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

H_0 : Perencanaan Supervisi Akademik Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

2. H_a : Pelaksanaan Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kinerja

Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

⁸¹ Ridwan dan Akdon, (*Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*), (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2007). 133.

H_0 : Pelaksanaan Supervisi Akademik Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

3. H_a : Evaluasi Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

H_0 : Evaluasi Supervisi Akademik Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

4. H_a : Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.

H_0 : Supervisi Akademik Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Yayasan Pendidikan dan Sosial Al Fauzan. MA Pesantren Terpadu Al Fauzan beralamat di Jl. Letkol Slamet Wardoyo Labruk Lor, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.⁸²

Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang memiliki akreditasi A berdasarkan Sertifikat Akreditasi Nomor : 599/BAN-SM/SK/2019. Madrasah ini mengalami perkembangan seiring berjalannya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan pendekatan pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru kemudian menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan berbagai metode, hal ini bisa dilihat dari praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru madrasah tersebut.⁸³

Para guru di madrasah ini diberikan penghargaan dan reward, apabila guru tersebut mengembangkan ide kreatif membuat berbagai media pembelajaran dan bahan ajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,

⁸² Observasi MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, 23 Februari 2022

⁸³ Observasi MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, 23 Februari 2022

sehingga sebanding juga dengan meningkatkan kinerja guru.⁸⁴ Perkembangan ini berkat arahan dan bimbingan dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

B. Analisis Deskripstif Variabel Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, dan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Data yang diperoleh selama penelitian ini dihitung, diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut ini pemaparan data dari penelitian tersebut.

Penelitian dilaksanakan terhadap guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Jumlah guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang adalah 40 orang. Dari populasi guru 40 orang juga diambil sampel penelitian sebanyak 40 guru. Data penelitian diperoleh dengan menyebar angket kepada guru-guru tersebut.

Adapun jumlah guru yang dijadikan sebagai responden sebanyak 40 (empat puluh) guru. Keempatpuluhan guru tersebut merupakan responden uji coba angket/kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Responden penelitian ini terdiri dari 15 guru laki - laki dan 25 guru perempuan. Berikut ini jumlah guru menurut jenis kelamin yang terdapat pada madrasah tersebut.

⁸⁴ Observasi MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, 23 Februari 2022

Tabel 4.1
Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Dr. Hj. Nur Ifadah, S.H, MA.		v
2	H. Imron Zamzami, SH	v	
3	Kharisma Karunia, M.Pd		v
4	Suwanderi, M.Pd.I	v	
5	Dzaqi Hijrotin, M.Pd		v
6	Ita Nur Istiqomah, M.Pd		v
7	Ita Winarti, S.Pd		v
8	Reni Novita, S.Pd		v
9	Humaini, S.Pd.I	v	
10	Dewi Noviyanti, S.Pd		v
11	Lailatul Mukarromah, S.Pd		v
12	Misbahul Bakhtiar Arifin, S.Pd	v	
13	Faiqotul Tri Wardani, S.Pd		v
14	Achmad Syaifuji, S.Pd	v	
15	Siti Nurhasanah, S.Pd		v
16	U'ud Efendi, S.Pd	v	
17	Khusnul Khotimah, S.Pd		v
18	Imamatul Halimah Husnah, S.Pd		v
19	Meri Tia Susanti, S.Pd		v
20	Arum Rosida Tri Hariani, S.S		v
21	Muhammad Khaidir Anwar, S.Pd	v	
22	Risna Wijiyanti, S.Pd		v
23	Nur Asiyah Jamil, S.Pd.I		v
24	Faizatur Rochmita, S.Pd		v
25	Dwi Nurlaili Fitriyah, S.Pd		v
26	Rizki Deviana, S.Pd		v
27	Muhammad Habibi,S.Pd	v	
28	Dea Ifo Nurafia, S.Pd		v
29	Shinta NuriyahS.Pd		v
30	Yuyun Meilani, S.S		v
31	Mubarroh, S.Pd		v
32	Hoirur Rozikin,S.Ag	v	

33	Muhammad Jauharul Yusuf, S.Pd	v	
34	Kharisma Faradina, S.Pd		v
35	Hevidz Hadid Aqvaz, S.Sn	v	
36	Taajus Sofyan Atsan, S.T	v	
37	Syahril RamadanS.Pd	v	
38	Alif Rahmadan Perkasa, S.Pd	v	
39	Mukhsin Alwi	v	
40	Lailatul Karomah		v
J u m l a h		15	25

Selain jumlah responden dikategorikan berdasarkan jenis kelaminnya, responden juga dikategorikan berdasarkan jenjang pendidikan responden, yang hasilnya terdapat seorang guru dengan pendidikan terakhir S3, 4 guru dengan pendidikan terakhir S2, 33 guru berpendidikan terakhir S1 dan 2 orang lulusan SMA. Data ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	S3	1
2	S2	4
3	S1	33
4	SMA	2
Jumlah		40

Sumber Data : Penelitian 2022

Deskripsi variabel dalam deskripsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel penelitian. Deskripsi statistik menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi statistik selengkapnya dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut :

1. Analisis Deskriptif Variabel Perencanaan Supervisi Akademik

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mean, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya disusun data seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Perencanaan Supervisi Akademik (X_1)**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	
Perencanaan Supak	40	10	18	28	22,33	,385	2,433	5,917	
Valid N (listwise)	40								

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Perencanaan Supervisi Akademik memiliki nilai maksimal 28, nilai minimal 18, range 10, mean 22,33, standart deviasi 2,433, dan variance 5,917.

**Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Supervisi Akademik (X_1)**

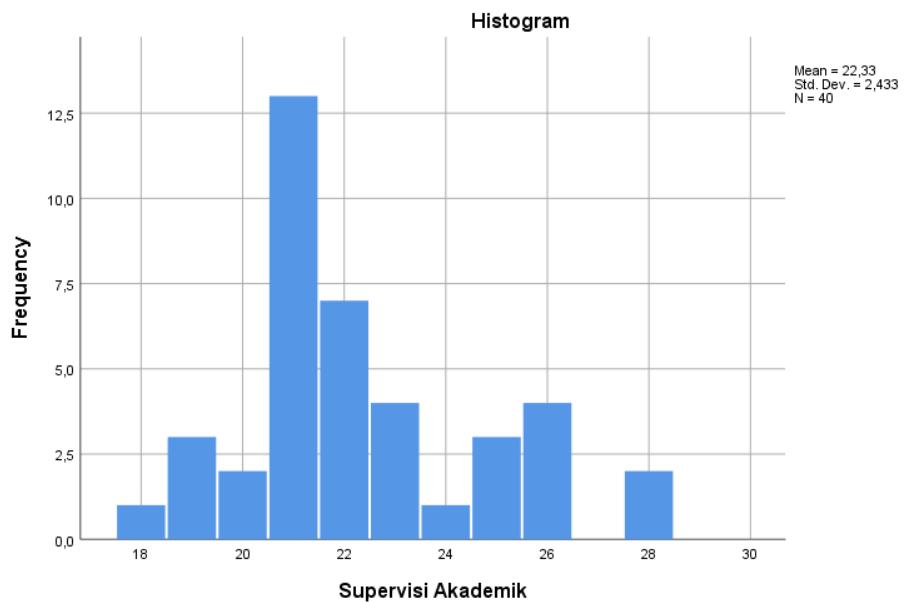
Valid	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
			Valid Percent	Cumulative Percent
18	1	2,5	2,5	2,5
19	3	7,5	7,5	10,0
20	2	5,0	5,0	15,0
21	13	32,5	32,5	47,5
22	7	17,5	17,5	65,0
23	4	10,0	10,0	75,0
24	1	2,5	2,5	77,5

25	3	7,5	7,5	85,0
26	4	10,0	10,0	95,0
28	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi terendah pada skor 18 dan 24 yaitu sebesar 1,7 % atau 1 responden. Sedangkan frekuensi tertinggi pada skor 32,5% atau 10 responden. Berikut adalah grafik distribusi frekuensi variabel Perencanaan Supervisi Akademik:

Gambar 4.1
Grafik Variabel Perencanaan Supervisi Akademik (X_1)



2. Analisis Deskriptif Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mean, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum

masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya disusun data seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	
Pelaksanaan Supak	40	27	67	94	79,75	1,102	6,972	48,603	
Valid N (listwise)	40								

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik memiliki nilai maksimal 94, nilai minimal 67, range 27, mean 79,75, standart deviasi 6,972, dan variance 48,603.

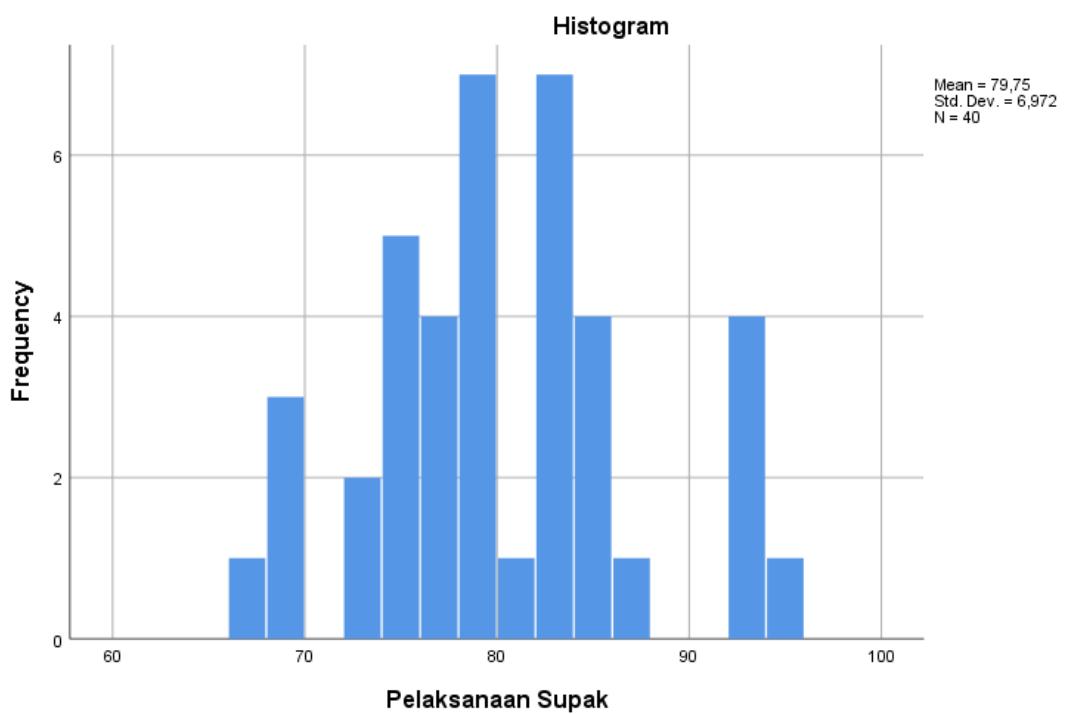
**Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)**

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
				Percent
67	1	2,5	2,5	2,5
68	1	2,5	2,5	5,0
69	2	5,0	5,0	10,0
72	2	5,0	5,0	15,0
75	5	12,5	12,5	27,5
76	4	10,0	10,0	37,5
78	6	15,0	15,0	52,5
79	1	2,5	2,5	55,0
81	1	2,5	2,5	57,5
82	5	12,5	12,5	70,0
83	2	5,0	5,0	75,0
84	1	2,5	2,5	77,5

85	3	7,5	7,5	85,0
87	1	2,5	2,5	87,5
92	2	5,0	5,0	92,5
93	2	5,0	5,0	97,5
94	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi terendah pada skor 67, 68, 79, 81, 84, 87, dan 94 yaitu sebesar 2,5% atau 1 responden. Sedangkan frekuensi tertinggi pada skor 15% atau 6 responden. Berikut adalah grafik distribusi frekuensi variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik:

Gambar 4.2
Grafik Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)



3. Analisis Deskriptif Variabel Evaluasi Supervisi Akademik (X_3)

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mean, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya disusun data seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif Evaluasi Supervisi Akademik (X_3)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic	Statistic
Evaluasi Supak	40	15	30	45	37,10	,506	3,201	10,246	
Valid N (listwise)	40								

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik memiliki nilai maksimal 45, nilai minimal 30, range 15, mean 37,10, standart deviasi 3,201, dan variance 10,246.

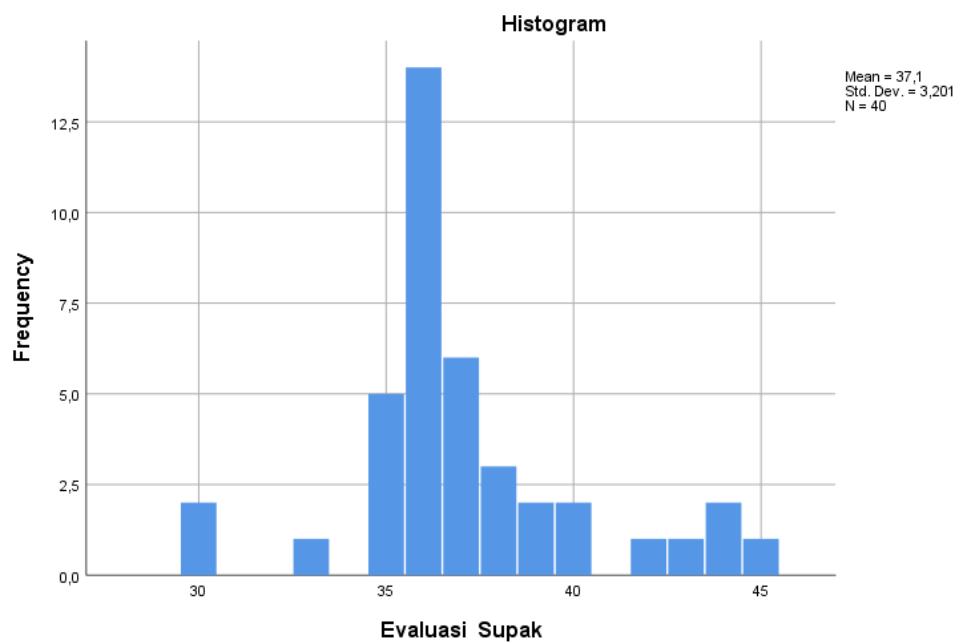
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	2	5,0	5,0	5,0
33	1	2,5	2,5	7,5
35	5	12,5	12,5	20,0
36	14	35,0	35,0	55,0
37	6	15,0	15,0	70,0
38	3	7,5	7,5	77,5
39	2	5,0	5,0	82,5

40	2	5,0	5,0	87,5
42	1	2,5	2,5	90,0
43	1	2,5	2,5	92,5
44	2	5,0	5,0	97,5
45	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi terendah pada skor 33, 42, 43, dan 45 yaitu sebesar 2,5% atau 1 responden. Sedangkan frekuensi tertinggi pada skor 45% atau 14 responden. Berikut adalah grafik distribusi frekuensi variabel Evaluasi Supervisi Akademik:

Gambar 4.3
Grafik Variabel Evaluasi Supervisi Akademik (X_3)



4. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis deskriptif variabel Kinerja Guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru (Y)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Statistic		
Kinerja Guru	40	42	109	151	127,73	1,741	11,008	121,179
Valid N (listwise)	40							

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Kinerja Guru memiliki nilai maksimal 151, nilai minimal 109, range 42, mean 127,73, standart deviasi 11,008, dan variance 121,179.

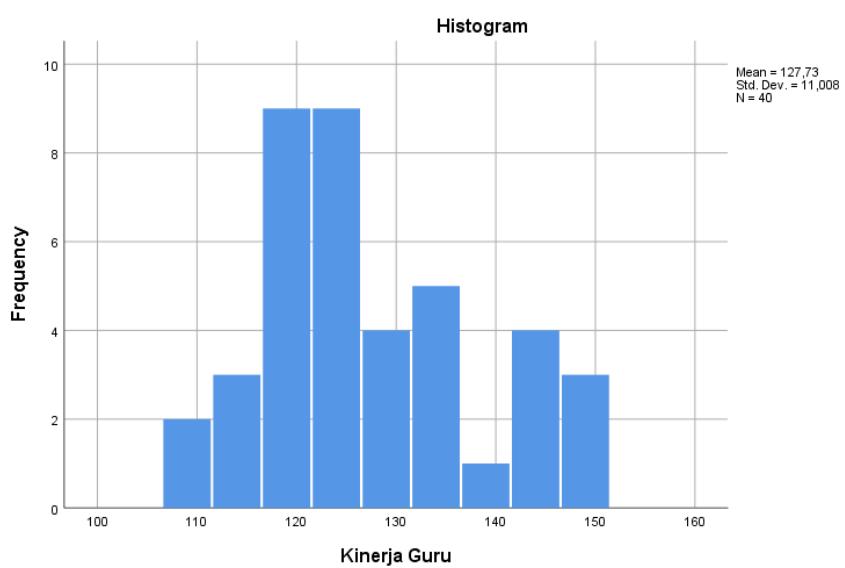
Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
				Percent
Valid	109	1	2,5	2,5
	111	1	2,5	5,0
	113	1	2,5	7,5
	114	1	2,5	10,0
	116	1	2,5	12,5
	117	1	2,5	15,0
	119	2	5,0	20,0
	120	3	7,5	27,5
	121	3	7,5	35,0
	122	2	5,0	40,0
	123	1	2,5	42,5
	124	2	5,0	47,5
	125	3	7,5	55,0
	126	1	2,5	57,5
	129	2	5,0	62,5
	130	2	5,0	67,5
	133	2	5,0	72,5
	134	1	2,5	75,0

135	1	2,5	2,5	77,5
136	1	2,5	2,5	80,0
140	1	2,5	2,5	82,5
142	2	5,0	5,0	87,5
145	1	2,5	2,5	90,0
146	1	2,5	2,5	92,5
147	1	2,5	2,5	95,0
150	1	2,5	2,5	97,5
151	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi terendah pada skor 109 sampai 117, 134 sampai 140, dan 145 sampai 151 yaitu sebesar 2,5% atau 1 responden. Sedangkan frekuensi tertinggi pada skor 7,5% atau 3 responden. Berikut adalah grafik distribusi frekuensi variabel Evaluasi Supervisi Akademik:

**Gambar 4.4
Grafik Variabel Kinerja Guru (Y)**



C. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Persyaratan Analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang dibutuhkan dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,80368611
	Absolute	,199
Most Extreme Differences	Positive	,199
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,261
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dikarenakan signifikansi 0,083 itu lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Asumsi linieritas merupakan asumsi yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Pengujian dapat dilakukan pada SPSS 25 dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (linearity) kurang dari 0.05. Berikut merupakan hasil output SPSS uji linearitas :

**Tabel 4. 12
Hasil Uji Linieritas Variabel X₁ - Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	3161,021	9	351,225	6,733	,000
		Linearity	2533,095	1	2533,095	48,559	,000
		Deviation from Linearity	627,926	8	78,491	1,505	,197
	Within Groups		1564,954	30	52,165		
	Total		4725,975	39			

Sumber : Olah data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,197 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel X₁ dan Y.

**Tabel 4. 13
Hasil Uji Linieritas Variabel X₂ – Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	4548,508	16	284,282	36,843	,000
		Linearity	4340,205	1	4340,205	562,498	,000
		Deviation from Linearity	208,304	15	13,887	1,800	,099
	Within Groups		177,467	23	7,716		
	Total		4725,975	39			

Sumber : Olah data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel X₂ dan Y.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Linieritas Variabel X₃ – Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	3044,996	10	304,500	5,253	,000
		Linearity	1566,190	1	1566,190	27,020	,000
		Deviation from Linearity	1478,807	9	164,312	2,835	,016
	Within Groups		1680,979	29	57,965		
	Total		4725,975	39			

Sumber : Olah data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,16 > 0,05$.

Artinya terdapat hubungan linier antara variabel X₃ dan Y.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14
Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3,647	6,434		,567	,574		
	Perencanaan Supak	,625	,282	,138	2,214	,033	,501	1,996
	Pelaksanaan Supak	1,344	,101	,851	13,306	,000	,477	2,098
	Evaluasi Supak	,079	,194	,022	,407	,687	,642	1,557

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai tolerance X_1 sebesar $0,501 > 0,10$, X_2 sebesar $0,477 > 0,10$, dan X_3 sebesar $0,642 > 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF X_1 sebesar $1,996 < 10$, X_2 sebesar $2,098 < 10$, dan X_3 sebesar $1,557 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

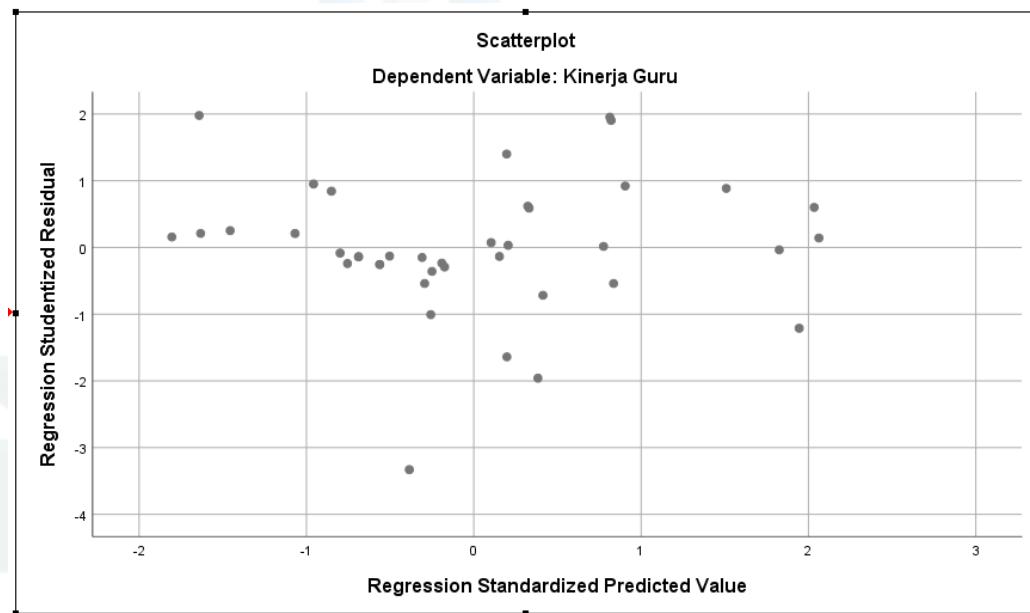
Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gelaja heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan [ketidakakuratan] pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Ciri-Ciri Tidak Terjadi Gelaja Heteroskedastisitas

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Tabel 4.15
Tabel Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan *scatterplot* di atas menunjukkan kesesuaian dengan ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh kontribusi bebas terhadap variabel terikat secara parsial (X_1-Y), (X_2-Y), dan (X_3-Y). Besaran koefisien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_1 -Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,524	7,597

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Supak

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data Pengaruh Perencanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,538 \times 100\% = 53,8\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa Perencanaan Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam kategori cukup berpengaruh.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_2 -Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,918	,916	3,186
a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Supak				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,918 \times 100\% = 91,8\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru dalam kategori sangat berpengaruh.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_3 -Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 ^a	,331	,314	9,119

a. Predictors: (Constant), Evaluasi Supak
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data Pengaruh Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,576 \times 100\% = 57,6\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa Evaluasi Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam kategori cukup berpengaruh.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X-Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,881	,877	3,853

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,881 \times 100\% = 88,1\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam kategori sangat berpengaruh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Perencanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana melalui uji koefisien determinasi data Pengaruh Perencanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,538 \times 100\% = 53,8\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa Perencanaan Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam kategori cukup berpengaruh.

Olah data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya angka bernilai positif pada kolom *Constant* yang menunjukkan koefisien konstanta (a) jika diinterpretasikan dalam persamaan regresi linier sederhana. Koefisien konstanta bernilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara supervisi akademik dengan kinerja guru, semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain pengolahan data dengan analisis regresi linier, data penelitian juga diolah untuk mengetahui nilai indeks variabel. Dengan menghitung nilai indeks variabel dapat diketahui persepsi responden terhadap kedua variabel penelitian, yaitu variabel kinerja guru dan pelaksanaan

supervisi akademik oleh kepala sekolah. Nilai indeks variabel sebagai salah satu keuntungan dari penggunaan angket sebagai pengumpul data penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dai dua jenis angket, yaitu angket persepsi guru terhadap kinerja guru dan angket persepsi guru terhadap supervisi akademik.

Kinerja guru sebagai variabel Y dalam penelitian ini lebih dikhkususkan pada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari empat indikator meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hubungan antar pribadi dalam kegiatan pembelajaran. Dari keempat indikator tersebut, dapat dijabarkan menjadi delapan belas deskriptor. Masing - masing deskriptor minimal terdapat satu item pernyataan dalam angket, sehingga dapat dianalisis hasil dari frekuensi jawaban yang diberikan oleh responden.

Berdasarkan perhitungan nilai indeks variabel kinerja guru, memunculkan nilai rata - rata indeks sebesar 84,94. Nilai tersebut termasuk pada kategori tinggi, yang artinya persepsi guru terhadap penilaian kinerja sebagai seorang guru sudah baik. Jika dilihat per indikator pada variabel kinerja guru, nilai indeks dominan terletak pada indikator “hubungan antar pribadi dalam kegiatan pembelajaran”, dengan nilai indeks sebesar 90,19. Indikator tersebut dapat mencapai nilai yang tinggi karena di dalamnya terdiri dari upaya guru dalam mengaktifkan siswa melalui interaksi dan komunikasi yang baik. Satori menjelaskan pola interaksi guru dengan siswa dapat berwujud dalam bentuk tindakan guru yang secara cepat merespon kebutuhan dan

keinginan siswa, respon diberikan dalam suasana yang hangat dan menumbuhkan kesan bahwa guru mampu memahami siswanya.⁸⁵ Pola interaksi guru dengan siswa juga terlihat pada upaya guru dalam mengembangkan berbagai kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi, sehingga anak memperoleh keterampilan berkomunikasi melalui mendengar dan penggunaan bahasa, serta wawasan. Pada setiap kesempatan guru juga memberikan dukungan, memberikan perhatian, sentuhan fisik dan dorongan verbal pujian dan sanjungan sebagai bentuk motivasi atas pencapaian tugas siswa.

Lain halnya dengan indikator “evaluasi pembelajaran”, yang merupakan indikator dengan hasil perhitungan indeks terendah, yaitu 83,86. Evaluasi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru untuk memberikan keputusan berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa, sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diperoleh. Guru memberikan kegiatan pengayaan ataupun kegiatan perbaikan sesuai dengan hasil penilaian siswa. Sesuai dengan penjelasan peran guru dalam evaluasi pembelajaran bahwa evaluasi hanya berguna jika membantu guru, siswa, dan pengelola pendidikan untuk membuat *judgment* dan keputusan yang bermakna.⁸⁶ Evaluasi juga terdiri dari beberapa langkah yang seringkali tidak diperhatikan oleh guru. Dalam evaluasi pembelajaran, guru hendaknya menentukan jenis informasi yang diperlukan, bagaimana dan kapan informasi itu diperoleh; guru mengumpulkan informasi seakurat mungkin dalam bentuk

⁸⁵ Satori (2014). (*Metode Penelitian Kualitatif*). (Alfabeta : Bandung, 2013), 27

⁸⁶ Satori (2014). (*Metode Penelitian Kualitatif*). (Alfabeta : Bandung, 2013), 8

angka sebagai pengukur pemahaman siswa; selanjutnya guru membentuk *judgment*, yaitu membandingkan informasi/nilai hasil belajar siswa dengan kriteria yang diterapkan; langkah terakhir guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah mengambil keputusan dan pelaporan, mencatat temuan penting dan menentukan rencana sebagai bahan rujukan untuk maa yang akan datang. Namun pada kenyataanya, data hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih belum menerapkan tahapan evaluasi pembelajaran, guru belum memberikan keputusan tindak lanjut atas nilai hasil belajar siswa.

Perhitungan nilai indeks juga dapat dilakukan untuk mengetahui frekuensi jawaban responden dari setiap deskriptor yang ada. Deskriptor “merencanakan penataan/pengelolaan ruang kelas”, dengan nilai indeks sebesar 76,90 merupakan deskriptor dengan nilai indeks terendah. Rendahnya nilai indeks pada deskriptor “perencanaan penataan/pengelolaan ruang kelas” terjadi karena pada item pernyataan yang menyatakan bahwa guru merencanakan penataan ruang kelas yang sesuai dengan metode pembelajaran, masih banyak guru yang menjawab dengan pilihan jawaban “jarang” atau “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum menyesuaikan antara metode pembelajaran dengan penataan ruang yang sesuai dengan penerapan metode tersebut. Hal ini berlainan dengan pendapat Satori bahwa penataan kelas akan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa, dan penataan secara fisik harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga akan lebih baik jika penataan/pengelolaan ruang kelas dapat terencana secara jelas dan sistematis

dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁸⁷ Jika guru dapat merencanakan secara tepat pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan berbagai aspek di dalamnya, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh jika guru akan menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok, maka guru hendaknya dapat menata ruang kelas sedemikian rupa agar siswa siap untuk belajar secara berkelompok, kegiatan pembelajaran dengan berkelompok akan lebih tepat jika posisi duduk berlingkar daripada posisi berbanjar.

Deskriptor pada variabel kinerja guru yang memiliki nilai indeks tertinggi terdapat pada deskriptor “merumuskan tujuan pembelajaran”, yaitu sebesar 92,72. Deskriptor tersebut terdapat pada item pernyataan nomor 1 dan 2, yang berisi pernyataan bahwa dalam rencana pembelajaran yang guru susun, guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Menurut Satori, bahwa deskriptor ini mendapat nilai indeks yang tinggi, sebagai cerminan guru mampu memahami bahwa tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur untuk memilih bahan ajar, merancang isi pembelajaran, mengembangkan prosedur pembelajaran, serta mempersiapkan tes dan ujian.⁸⁸ Hal ini juga dijelaskan oleh narasumber penelitian, Nur Ifadah, selaku kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang, Dengan tingginya nilai indeks pada deskriptor “menentukan tujuan pembelajaran”, menunjukkan bahwa guru memiliki konsep yang jelas tentang tujuan pembelajaran serta penerapan kompetensi dasar dan juga indikator pembelajaran pada penyusunan

⁸⁷ Satori (2014). (*Metode Penelitian Kualitatif*). (Alfabeta : Bandung, 2013), 15.

⁸⁸ Satori (2014). (*Metode Penelitian Kualitatif*). (Alfabeta : Bandung, 2013), 21.

rencana pembelajaran.

Angket kedua yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Terdapat tiga indikator dengan 25 deskriptor yang diterapkan dalam angket ini, dengan nilai indeks rata - rata keseluruhan memperoleh persepsi tinggi oleh guru, yaitu dengan nilai 85,13. Angka ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Indikator “perencanaan” menunjukkan persepsi yang paling tinggi atau paling dominan dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Persepsi guru terhadap indikator “perencanaan” sebesar 86,89; pada indikator “pelaksanaan” sebesar 83,98; dan “tindak lanjut” memunculkan nilai 86,50. Indikator “perencanaan” menunjukkan nilai tertinggi karena berdasarkan data penelitian, persepsi guru menyatakan kepala sekolah telah memenuhi setiap deskriptor yang dimunculkan dan memperoleh skor nilai yang tinggi. Kepala sekolah mampu merencanakan supervisi akademik dengan memperhatikan aspek - aspek yang mendukung perencanaan supervisi akademik. Seperti pendapat Asf dan Mustofa bahwa pada tahap persiapan supervisi hendaknya mencerminkan tentang tujuan dan sasaran pelaksanaan supervisi, penyusunan jadwal/waktu pelaksanaan supervisi, perencanaan teknik dan langkah pelaksanaan supervisi akademik.⁸⁹

Pada indikator kedua, yaitu “pelaksanaan” menunjukkan nilai persepsi

⁸⁹ Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa, (Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru), (Jokjakarta: Ar- Ruzz Media:2013), 55.

guru yang paling rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa guru menilai kepala sekolah pada tahap pelaksanaan supervisi akademik masih kurang maksimal jika dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Selaras dengan rendahnya nilai pada indikator pelaksanaan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madarasa Nur Ifadah menyatakan bahwa kesulitan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik adalah keterbatasan waktu dan tenaga, karena kepala sekolah tidak hanya bertugas di dalam sekolah, namun juga bertugas di luar sekolah.

B. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,918 \times 100\% = 91,8\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam kategori sangat berpengaruh.

Tahap pelaksanaan pada serangkaian supervisi akademik yang disebut juga tahap pengamatan adalah cara kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, agar kepala sekolah dapat memonitoring dengan baik atas kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan pula dengan upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Asf dan Mustofa yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam individu

itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan, juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya.⁹⁰ Termasuk sebagai faktor dari luar yang memengaruhi kinerja guru adalah keberadaan kepala sekolah. Khususnya kepala sekolah sebagai supervisor, menurut Pidarta, bahwa posisi kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk membina para guru menjadi profesional, yang diperhatikan dan dikembangkan.⁹¹

Pembinaan terhadap guru meliputi aspek pribadi guru, peningkatan profesi yang kontinu, pembinaan untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, pembinaan berkenaan dengan keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, serta kemampuan guru kerja sama dengan masyarakat. Serupa halnya dengan Nur Ifadah, narasumber penelitian, Misbahul Bakhtiar juga mengutarakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik hendaknya dilaksanakan dengan fleksibel dan mengutamakan “bimbingan serta bombongan”. Bimbingan merupakan tujuan utama dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu untuk memberikan bimbingan terhadap guru, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan bimbingan merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa, yang artinya bahagia, nyaman, demokratis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik bukan hanya berupa pemberian bimbingan, namun harus diaduhui dengan menciptakan iklim kerja yang nyaman, serta demokratis.

Persepsi dominan dilihat dari deskriptor, terdapat pada deskriptor pengadaan sumber belajar sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan

⁹⁰ Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa ..., 160.

⁹¹ Pidarta (*Supervisi Pendidikan Kontekstual*), (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 19.

supervisi akademik, hal ini menunjukkan kepala sekolah telah memberikan tindak lanjut yang tepat demi meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan nilai persepsi terendah terdapat pada deskriptor pembimbingan kepala sekolah kepada guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), hal ini menunjukkan masih rendahnya upaya kepala sekolah untuk membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya dan upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Adapun untuk mengolah hasil data penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini, angka yang dihasilkan dari penghitungan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,232 atau dituliskan dalam persen menjadi 23,2%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) yaitu “supervisi akademik oleh kepala sekolah” memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23,2% terhadap variabel (Y) “kinerja guru dalam pembelajaran” dan 76,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel (X). Dengan dihasilkannya angka 23,2% sebagai bukti adanya kontribusi pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yang hendaknya dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, dan juga pihak lain yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agar dapat mewujudkan kinerja guru yang

berkualitas yang salah satu caranya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Dengan demikian, berbagai dampak positif yang diharapkan muncul sebagai akibat dari kinerja guru yang berkualitas, seperti meningkatnya hasil belajar siswa, guru yang profesional, serta meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat. Mengetahui manfaat dari pelaksanaan supervisi akademik yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, diharapkan di waktu yang akan datang pelaksanaan supervisi akademik lebih baik lagi.

C. Pengaruh Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data Pengaruh Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,576 \times 100\% = 57,6\%$. Sehingga dapat diartikan bahwa Evaluasi Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam kategori cukup berpengaruh

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusyida, Adi Mesya, dan Nurussobah, dalam “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Terhadap Kinerja guru di SDN KulonProgo I

Yogyakarta” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.005$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara keduanya.

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Adapun untuk mengolah hasil data penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini, angka yang dihasilkan dari penghitungan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,232 atau dituliskan dalam persen menjadi 23,2%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) yaitu “supervisi akademik oleh kepala sekolah” memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23,2% terhadap variabel (Y) “kinerja guru dalam pembelajaran” dan 76,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel (X). Dengan dihasilkannya angka 23,2% sebagai bukti adanya kontribusi pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yang hendaknya dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, dan juga pihak lain yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agar dapat mewujudkan kinerja guru yang berkualitas yang salah satu caranya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Dengan demikian, berbagai dampak positif yang diharapkan muncul sebagai akibat dari kinerja guru yang berkualitas, seperti meningkatnya hasil belajar siswa, guru yang profesional, serta meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.

D. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru sebesar $0,881 \times 100\% = 88,1\%$. Sehingga dapat diartikan bahwas Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam kategori sangat berpengaruh..

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penenlitian yang dilakukan Joko Sulistiyo, Roro Indah, dan Dewi Noviyantidalam “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Terhadap Kinerja guru di SMKN 2 Tangerang Selatan” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.005$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara keduanya.

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Adapun untuk mengolah hasil data penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini, angka yang dihasilkan dari penghitungan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*)

sebesar 0,232 atau dituliskan dalam persen menjadi 23,2%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) yaitu “supervisi akademik oleh kepala sekolah” memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23,2% terhadap variabel (Y) “kinerja guru dalam pembelajaran” dan 76,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel (X). Dengan dihasilkannya angka 23,2% sebagai bukti adanya kontribusi pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yang hendaknya dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, dan juga pihak lain yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agar dapat mewujudkan kinerja guru yang berkualitas yang salah satu caranya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Dengan demikian, berbagai dampak positif yang diharapkan muncul sebagai akibat dari kinerja guru yang berkualitas, seperti meningkatnya hasil belajar siswa, guru yang profesional, serta meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat dikemukakan simpulan penelitian bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Teradu Al Fauzan Lumajang. serta berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hubungan antara supervisi akademik sebagai variabel X dengan kinerja guru sebagai variabel Y dengan menerapkan analisis regresi linier sederhana.

Olah data hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Ada pengaruh positif antara perencanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori cukup kuat sebesar 53,8%, artinya semakin besar persentase perencanaan supervisi akademik, maka semakin bagus hasil kinerja guru yang tercapai.
2. Ada pengaruh positif antara pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori kuat sebesar 91,8%. Ini berarti semakin maksimal pelaksanaan supervisi akademik, maka sangat mempengaruhi kenaikan hasil kinerja guru.
3. Ada pengaruh positif antara evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori cukup sebesar 57,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan hasil evaluasi supervisi akademik semakin meningkat pula hasil kinerja guru.

4. Ada pengaruh positif antara supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru termasuk dalam kategori kuat sebesar 88,1 %, artinya semakin baik kualitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, maka berdampak baik pula pada kinerja mengajar guru. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.

a. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat aspek pada variabel supervisi akademik dengan nilai yang belum maksimal. Aspek tersebut termasuk sebagai indikator “pelaksanaan” supervisi akademik. Hal ini terjadi, karena indikator “pelaksanaan” merupakan rangkaian kegiatan supervisi akademik yang sering kali dihadapkan dengan adanya hambatan keterbatasan waktu dan juga tenaga kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Selain itu, ditemukan pula bahwa evaluasi pembelajaran oleh guru mendapatkan nilai indeks indikator terendah, hal ini menjelaskan pada kita semua, agar guru dapat lebih memperhatikan tahapan evaluasi pembelajaran, demi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru memahami manfaat pelaksanaan supervisi akademik, sehingga saat kepala madrasah melaksanakan supervisi, bukan perasaan tertekan yang dialami guru, karena guru merasa akan diawasi

dan mendapat teguran saat ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Namun alangkah lebih baiknya, jika perasaan yang muncul adalah perasaan beruntung, karena dengan supervisi akademik, guru dapat mengetahui kelemahan atau kekurangannya dalam pembelajaran, sehingga guru mendapat bimbingan yang tepat dan jelas dari kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

- b. Hendaknya dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan kepala madrasah, yaitu bekerjasama untuk menentukan apa yang akan dikerjakan, memikirkan bersama prosedur dan cara - cara pelaksanaannya, dan bekerjasama mewujudkan rencana - rencana yang telah ditetapkan bersama, serta menilai bersama hasil - hasil yang dicapai.

2. Bagi Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah hendaknya dapat memantau secara berkala terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, sehingga kepala madrasah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, kepala madrasah diharapkan mampu memberikan bimbingan atau solusi dari permasalahan tersebut dengan tepat dan jelas.
- b. Kepala madrasah memberikan bimbingan, dorongan serta membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, sebagai wujud tindak lanjut terhadap pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Sebagai contoh adalah tindak lanjut kepala madrasah untuk menyediakan

fasilitas untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c. Kepala madrasah hendaknya menjalankan supervisi akademik sesuai prinsip supervisi yang dapat berwujud dalam bentuk memberikan perasaan aman pada guru - guru, karena supervisi tidak bersifat memaksa (otoriter). Kepala madrasah membimbing guru untuk memperbaiki hal - hal yang dianggap salah dan kurang dalam pembelajaran yang dilakukan guru, karena supervisi bukan terbatas pada mencari kesalahan dan kekurangan. Kepala madrasah menciptakan suasana untuk bermusyawarah dan mendapatkan kesepakatan dengan guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru, karena supervisi bersifat kooperatif dan demokratis.



Daftar Rujukan

- Ardiana, T. E. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun*. Jurnal Akuntansi &Pajak, 17(02), 2017, 14–23.
<https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Armstrong, M. And Baron, *A Managing Performance: Performance Management in Action*, CIPD - Kogan Page; 2nd edition, 2004
- Awaluddin, Asep. *Supervisi Akademik Berbasis Online Dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI, (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 Kota Salatiga)*. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017,iv. t.d
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas* Yogyakarta: PustakaBelajar, 2000.
- Departemen Agama RI,al-Quran al-karim dan terjemahan, Bandung: PT.Syigma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya Jakarta: Diponegoro, 2013
- Departemen Agama RI,al-Quran al-karim dan terjemahan, Bandung: PT.Syigma Examedia Arkanleema
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Diktat *Metode dan Teknik Supervisi* Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* Jakarta: Direktorat TenagaKependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008
- Dudding, C. C., & Justice, L. M. (2004). An E-Supervision Model: Videoconferencing as a Clinical Training Tool. *Communication Disorders Quarterly*, 25(3), 145–151.
<https://doi.org/10.1177/15257401040250030501>
- E. Muyasa, *Menjadi Kepala Sekolah P*¹²⁴ *il*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Fatchurrahman, Al-Hadits al Nabawy, Semarang: Menara Kudus, 1966
- Glickman, C. D. *Developmental Supervision, Alternative Practices For Helping Teachers Improve Instruction*

H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang Indonesia : Tera 2002.

H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang Indonesia : Tera 2002

Henry Simamora, *Manajmen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: YKPN, 2004

Henry Simamora, *Manajmen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: YKPN, 2004

Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* Yogyakarta: Diva Press,2012

Jasmani Asf & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013

Miftahul Laili Hasanah, Muhammad Kristiawan, judul: *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 3, no. 2, November 2019 IAIN Curup – Bengkulu, 2019

Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghia Indonesia, 2008

Mukmin Suli, *Penerapan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada Masa Covid 19 di SDN 030 Sabbang Loang Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo, 2021,iv. t.d

Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2000

Nendah Ridha Jatnika, *Peran Kepemimpinan Dan Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran*, Jurnal MADINASIIKA Manajemen dan Keguruan diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Majalengka, 2019

Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Piet A.Suhertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Cet. 2; Bandung: Alfabetta, 2007

Ridwan Samsu dkk, *Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang, 2017

Rindiani, Ani. "Pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah: Studi di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang", Tesis Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019, iv. t.d

Riyanto, "Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegoarjo Kecamaan Pegandon Kabupaten Kendal", Tesis Manajemen Pendidikan, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016, iv. t.d

Saipul, *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo*, Pascasarjana IAIN Palopo 2019

S. N. Elliot, *Educational Psychologi: Effective Teaching and Effective Learning*, Dubuque: IowaBrown and Bencmark, 1996

Sudirman, *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Penggunaan Internet of Things (IOT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru*, Jurnal Pendidikan UNU Blitar, April, 2021

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabetta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabetta, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabetta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabetta, 2014

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D* Bandung:Alfabeta cet 27, 2018

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.

Takhlishi, Afif. 2018. *Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi*

Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati, Jurnal Pascasarjana UNISNU Jepara

Yousef, A.D. *Organizational commitment: A mediator of the relationships of leadership behavior with job satisfaction and performance in a non western country.* Journal of Managerial Psychology, 15(1), 2000

Yusak Burhanuddin, “*Administrasi Pendidikan*” Bandung: Pustaka Setia, 2008



Lampiran : Angket

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN LUMAJANG

1. Identitas Responden

Mohon Bapak dan Ibu guru bersedia mengisi daftar isian berikut dengan cara menjawab atau menyilang salah satu pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : () SMA
 : () Diploma 2
 : () Diploma 4
 : () Strata 1
 : () Strata 2
 : () Strata 3
5. Lama Bekerja :
6. Nama Sekolah :
7. Lama Mengajar di madrasah ini :

2. Petunjuk Pengisian Angket

Supaya dapat menjawab kuesioner ini dengan lengkap, Bapak dan ibu dimohon memerhatikan hal – hal berikut:

1. Bacalah petunjuk umum dan instruksi yang terdapat pada awal setiap bagian dengan seksama, sebelum Bapak/Ibu memulai menjawab pertanyaan.
2. Jawablah semua pertanyaan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.

Angket Kinerja Guru

- a. Berilah tanda Cek (✓) pada salah satu kolom yang Bapak/Ibu pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.

- b. Ada 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu:

4 = Sangat Setuju Atau Sangat Sering

3 = Setuju Atau Sering

2 = Tidak Setuju Atau Jarang

1 = Sangat Tidak Setuju Atau Sangat Jarang

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar.				
2	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya merumuskan tujuan sesuai dengan indikator pembelajaran.				
3	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya memilih bahan pelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan instruksional.				
4	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya mengembangkan bahan pelajaran agar terorganisasi secara sistematik dan berkesinambungan.				
5	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menentukan metode pembelajaran sesuai dengan bahan pelajaran.				
6	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menentukan langkah – langkah pembelajaran.				
7	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya mempersiapkan skenario pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara optimal dalam pembelajaran.				
8	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya mempersiapkan skenario pembelajaran yang sesuai				

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	dengan tujuan.				
9	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya mempersiapkan skenario pembelajaran sesuai dengan bahan pelajaran.				
10	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya mepersiapkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan.				
11	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya merencanakan penataan ruang kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
12	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya merencanakan penataan ruang kelas yang sesuai dengan metode pembelajaran.				
13	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya mempersiapkan materi pembelajaran dari buku sumber yang direkomendasikan oleh dinas pendidikan.				
14	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menggunakan beberapa buku maupun sumber lain untuk menambah wawasan berkaitan dengan materi pelajaran.				
15	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.				
16	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menentukan media pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.				
17	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menentukan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.				

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
18	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menentukan bentuk – bentuk prosedur penilaian.				
19	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menentukan teknik penilaian.				
20	Dalam rencana pembelajaran yang saya buat, saya menyusun alat penilaian.				
21	Sebelum memulai pembelajaran, saya melakukan pengecekan kesiapan kelas, seperti ketersediaan alat atau media pembelajaran dan sarana pembelajaran lainnya.				
22	Sebelum memulai pembelajaran, saya memgecekkesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.				
23	Dalam membuka kegiatan pembelajaran, sayamenyampaikan materi pengait/apersepsi.				
24	Dalam melaksanakan pembelajaran, saya memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa berupa pertanyaan maupun menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
25	Dalam melaksanakan pembelajaran, saya mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi.				
26	Saya memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.				
27	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis/teratur.				
28	Dalam melaksanakan pembelajaran, saya melaksanakan pengorganisasian siswa, seperti bekerja secara individu, maupun berkelompok.				
29	Sumber pembelajaran yang sudah saya persiapkan sebelumnya, saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran				

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	agar siswa lebih memahami materi pelajaran.				
30	Media pembelajaran yang sudah saya persiapkan sebelumnya, saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.				
31	Setelah menyampaikan materi pelajaran, saya melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.				
32	Selama pelaksanaan pembelajaran, saya juga memperhatikan hal – hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang tenang, nyaman, dan menyenangkan.				
33	Saya melakukan penilaian berupa penilaian proses, yaitu dengan pengamatan partisipasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran.				
34	Selain penilaian proses, saya juga melakukan penilaian terhadap kemampuan penguasaan materi pelajaran dengan evaluasi.				
35	Soal – soal evaluasi berkaitan dengan materi pelajaran saya kembangkan sesuai dengan indikator pada rencana pembelajaran.				
36	Saya mengoreksi hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tindak lanjut terhadap siswa secara tepat.				
37	Saya memberikan kegiatan pengayaan kepada siswa yang hasil evaluasinya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).				
38	Saya memberikan kegiatan perbaikan (<i>remedial teaching</i>) bagi siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).				
39	Untuk mendeteksi siswa yang masih kesulitan dalam				

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	memahami pelajaran, saya melakukan ulangan harian.				
40	Dalam membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, saya mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapatnya sendiri.				



Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah

- a. Berilah tanda Cek (✓) pada salah satu kolom yang Bapak/Ibu pilih sesuaikeadaan yang sebenarnya.
- b. Ada 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu:

4 = Sangat Setuju	atau	Sangat Sering
3 = Setuju	atau	Sering
2 = Tidak Setuju	atau	Jarang
1 = Sangat Tidak Setuju	atau	Sangat Jarang

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
Menurut Bapak/Ibu guru, dalam merencanakan Supervisi Akademik					
1	Penetapan tujuan berorientasi pada peningkatan kinerja guru.				
2	Kepala sekolah menetapkan sasaran (guru yang akan di supervisi).				
3	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap seluruh guru di sekolahnya.				
4	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik.				
5	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan.				
6	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik kepada guru.				
7	Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik.				
Menurut Bapak/Ibu guru, dalam melaksanakan Supervisi Akademik					
8	Kepala sekolah melakukan pengecekan/pemeriksaan terhadap kurikulum pembelajaran yang digunakan di sekolah.				
9	Kepala sekolah mengawasi guru dalam mematuhi jadwal yang ditentukan sekolah.				
10	Kepala sekolah melakukan pengawasan keterlaksanaan ekstrakurikuler di sekolah.				
11	Kepala sekolah mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah.				
12	Kepala sekolah mengetahui ketersediaan media pembelajaran di sekolah.				
13	Kepala sekolah mengetahui keadaan/kondisi media pembelajaran yang tersedia di sekolah.				
14	Kepala sekolah mengetahui ketersediaan sumber belajar di sekolah.				
15	Kepala sekolah mengetahui keadaan/kondisi sumber belajar yang tersedia di sekolah.				
16	Kepala sekolah mengetahui prestasi yang dicapai siswa pada kegiatan pembelajaran.				

17	Kepala sekolah mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa.			
18	Kepala sekolah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.			
19	Kepala sekolah melaksanakan supervisi berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.			
20	Kepala sekolah mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran.			
22	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif.			
22	Kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi profesional.			
23	Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.			
24	Kepala sekolah membimbing guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).			
25	Kepala sekolah membimbing guru meningkatkan kompetensi pribadi.			
26	Kepala sekolah membimbing guru meningkatkan kompetensi sosial.			
27	Kepala sekolah membimbing guru meningkatkan kompetensi pedagogik.			
28	Kepala sekolah memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran.			
29	Kepala sekolah memantau pencapaian hasil belajar siswa.			
30	Kepala sekolah memantau keterampilan mengajar guru.			
31	Kepala sekolah memantau pengembangan profesi guru.			
32	Kepala sekolah memantau pengadaan media dalam pelaksanaan pembelajaran.			

Menurut Bapak/Tbu guru, dalam menindak lanjut Supervisi Akademik

33	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari dinas terkait.			
34	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari guru.			
35	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari orang tua siswa.			
36	Kepala sekolah berkoordinasi dengan guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.			
37	Kepala sekolah berkoordinasi dengan dinas terkait untuk melengkapi sumber belajar di sekolah.			
38	Kepala sekolah bertukar pikiran dengan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.			

39	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesinya.			
40	Kepala sekolah menginformasikan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.			
41	Kepala sekolah menginformasikan kepada guru penilaian terhadap kinerja guru.			
42	Kepala sekolah menginformasikan kepada guru upaya meningkatkan hasil belajar siswa.			
43	Kepala sekolah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan.			
44	Kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademik dengan menerapkan prinsip objektif (pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata di lapangan tanpa menggunakan penilaian dan tafsiran subjektif kepala sekolah).			



Lampiran :**Rekapitulasi Data Supervisi Akademik**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	Jumlah
s1	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	119						
s2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	122						
s3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131						
s4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	123					
s5	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	145					
s6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129						
s7	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135						
s8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137						
s9	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	137							
s10	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163						
s11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133						
s12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137						
s13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142						
s14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132						
s15	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142						
s16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137						
s17	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136						
s18	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141						
s19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165						
s20	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	149			
s21	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	124			
s22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	155			
s23	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147						
s24	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	133						
s25	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134						
s26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130						
s27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140						
s28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133						
s29	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163						
s30	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	159						
s31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139						
s32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141						
s33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	125						
s34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132						
s35	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143						
s36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135						
s37	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150						
s38	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136						
s39	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147						
s40	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146						

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Rekapitulasi Data Kinerja Guru

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
s1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	109			
s2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	111					
s3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	119				
s4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	116			
s5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	130				
s6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117			
s7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122			
s8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123			
s9	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120			
s10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147			
s11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121			
s12	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125			
s13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129			
s14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120			
s15	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	133			
s16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125			
s17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124			
s18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	134			
s19	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150			
s20	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	135			
s21	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121			
s22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146			
s23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	140			
s24	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	129			
s25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122			
s26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119			
s27	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	130		
s28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121			
s29	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	145			
s30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	151			
s31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125			
s32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126			
s33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	113			
s34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120			
s35	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	133			
s36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124			
s37	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	136			
s38	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114			
s39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	142			
s40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	142			

Lampiran : Perencanaan Supervisi Akademik (X_1)

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	JML
s1	2	2	3	3	3	3	3	19
s2	2	2	2	3	3	3	3	18
s3	3	3	3	3	2	2	3	19
s4	3	3	3	2	3	3	3	20
s5	4	4	3	3	2	3	3	22
s6	3	3	3	3	3	3	3	21
s7	3	3	4	3	3	3	3	22
s8	3	3	3	3	3	3	3	21
s9	3	4	3	3	3	3	3	22
s10	4	4	4	3	3	4	4	26
s11	3	3	3	3	3	3	3	21
s12	3	3	3	3	3	3	3	21
s13	4	4	4	4	4	4	4	28
s14	3	3	3	3	3	3	3	21
s15	4	4	3	3	3	3	3	23
s16	4	4	3	3	3	3	3	23
s17	3	3	3	3	3	4	3	22
s18	3	3	3	4	3	4	3	23
s19	4	4	4	4	4	4	4	28
s20	3	3	4	3	4	4	4	25
s21	3	3	3	2	3	2	3	19
s22	3	3	3	3	3	3	3	21
s23	3	4	3	3	3	3	3	22
s24	3	3	3	4	3	2	3	21
s25	3	3	3	3	4	3	3	22
s26	3	3	3	3	2	3	3	20
s27	3	3	3	3	3	3	3	21
s28	3	3	3	3	3	3	3	21
s29	3	4	4	4	3	4	4	26
s30	4	4	4	4	2	4	4	26
s31	3	3	3	3	3	3	3	21
s32	3	4	3	3	3	3	3	22
s33	3	3	3	3	3	3	3	21
s34	3	3	3	3	3	3	3	21
s35	3	3	3	4	3	3	4	23
s36	3	3	3	3	3	3	3	21
s37	3	3	4	4	4	4	4	26
s38	4	4	4	3	3	3	3	24
s39	4	4	4	4	2	4	3	25
s40	4	4	4	4	1	4	4	25

Lampiran : Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)

Subjek	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	JML	
s1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	67	
s2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69	
s3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	75	
s4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	68	
s5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	83	
s6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72	
s7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
s8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78
s9	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	72	
s10	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92
s11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
s12	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
s13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
s14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
s15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	82	
s16	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
s17	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
s18	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
s19	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	93	
s20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	85	
s21	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75	
s22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92	
s23	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	87	
s24	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	82	
s25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
s26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
s27	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	82	
s28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
s29	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	93	
s30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	94	
s31	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	82	
s32	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	83	
s33	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69	
s34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
s35	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	82	
s36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	78	
s37	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	84	
s38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
s39	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	85	
s40	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	85	

Lampiran : Evaluasi Supervisi Akademik (X_3)

Subjek	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	JML
s1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	33
s2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
s3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	37
s4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	35
s5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
s6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
s8	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
s9	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	43
s10	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	45
s11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
s13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
s16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
s19	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	44
s20	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	39
s21	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	30
s22	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	42
s23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
s24	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	30
s25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
s27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
s28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s29	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	44
s30	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
s31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
s34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s35	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
s36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s37	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	40
s38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s39	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
s40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

Lampiran : Hasil Uji Validitas Perencanaan Supervisi Akademik (X₁)

Correlations								
	X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	Total
X1.01	Pearson Correlation	1	,845**	,604**	,327*	-,216	,387*	,376*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,039	,180	,014	,017
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.02	Pearson Correlation	,845**	1	,553**	,317*	-,183	,371*	,355*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,046	,259	,018	,025
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.03	Pearson Correlation	,604**	,553**	1	,503**	,044	,645**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,790	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.04	Pearson Correlation	,327*	,317*	,503**	1	-,050	,564**	,611**
	Sig. (2-tailed)	,039	,046	,001		,760	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.05	Pearson Correlation	-,216	-,183	,044	-,050	1	,107	,147
	Sig. (2-tailed)	,180	,259	,790	,760		,513	,365
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.06	Pearson Correlation	,387*	,371*	,645**	,564**	,107	1	,667**
	Sig. (2-tailed)	,014	,018	,000	,000	,513		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.07	Pearson Correlation	,376*	,355*	,706**	,611**	,147	,667**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,017	,025	,000	,000	,365	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,702**	,694**	,849**	,682**	,206	,793**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,203	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran : Hasil Uji Validitas Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)

		$X_{2.0}$ 1	$X_{2.0}$ 2	$X_{2.0}$ 3	$X_{2.0}$ 4	$X_{2.05}$	$X_{2.06}$	$X_{2.07}$	$X_{2.0}$ 8	$X_{2.09}$	$X_{2.10}$	$X_{2.11}$	$X_{2.1}$ 2	$X_{2.1}$ 3	$X_{2.1}$ 4	$X_{2.1}$ 5	$X_{2.1}$ 6	$X_{2.1}$ 7	$X_{2.1}$ 8	$X_{2.19}$	$X_{2.2}$ 0	$X_{2.2}$ 1	$X_{2.2}$ 2	$X_{2.2}$ 3
X2.01	Pearson Correlation	1	,302	,058	,088	,258	,135	-,090	,193	,382	,449	,497	,123	,357	,430	,398	,177	,289	,302	,185	-,310	,021	-,063	-,074
	Sig. (2-tailed)		,058	,724	,589	,108	,408	,581	,234	,015	,004	,001	,448	,024	,006	,011	,276	,070	,058	,253	,052	,900	,700	,652
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.02	Pearson Correlation	,302	1	,302	,438	,130	,000	-,118	-,025	-,068	,073	,021	,161	,078	,211	,195	,058	,378	,368	,176	,034	,269	,301	,256
	Sig. (2-tailed)	,058		,058	,005	,425	1,000	,470	,877	,676	,652	,898	,320	,633	,191	,227	,724	,016	,019	,277	,836	,093	,059	,110
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.03	Pearson Correlation	,058	,302	1	,132	,188	,250	,202	,144	,009	-,028	-,056	,493	,188	,242	,058	,154	-,011	,101	,067	,116	,391	,115	,196

Sig. (2-tailed)	,724	,058		,416	,244	,120	,210	,374	,958	,863	,731	,001	,244	,133	,722	,341	,946	,537	,680	,475	,013	,479	,225	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.04 Pearson Correlation	,088	,438*	,132	1	,011	,088	-,155	,210	,129	-,097	,303	,212	-,011	,051	,048	,076	,115	,161	,039	,015	,212	,228	,112	
Sig. (2-tailed)	,589	,005	,416		,945	,589	,341	,194	,427	,553	,057	,189	,945	,753	,771	,642	,481	,320	,813	,928	,189	,157	,490	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.05 Pearson Correlation	,258	,130	,188	,011		1	,555**	,151	,310	,400*	,369*	,345*	,164	,412*	,469*	,263	,188	,548*	,545*	,546**	,103	,164	,402*	,582*
Sig. (2-tailed)	,108	,425	,244	,945		,000	,353	,051	,010	,019	,029	,311	,008	,002	,101	,246	,000	,000	,000	,526	,311	,010	,000	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.06 Pearson Correlation	,135	,000	,250	,088	,555**	1	,472*	,674*	,642**	,543**	,497**	,226	,357*	,161	,398*	,287	,400*	,402*	,437**	,077	,329*	,461*	,417*	
Sig. (2-tailed)	,408	1,000	,120	,589	,000		,002	,000	,000	,000	,001	,161	,024	,320	,011	,073	,010	,010	,005	,635	,038	,003	,007	

X2.10	Pearson Correlation	,449*	,073	-,028	-,097	,369	,543**	,427*	,644*	,585**	1	,470**	,165	,345*	,238	,462*	,424*	,522*	,563*	,483**	-,022	,165	,273	,33*	4
	Sig. (2-tailed)	,004	,652	,863	,553	,019	,000	,006	,000	,000		,002	,309	,029	,140	,003	,006	,001	,000	,002	,893	,309	,089	,035	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.11	Pearson Correlation	,497*	,021	-,056	,303	,345*	,497**	,103	,572*	,728**	,470**	1	,287	,448*	,245	,503*	,280	,387*	,356*	,287	-,089	,116	,116	,225	
	Sig. (2-tailed)	,001	,898	,731	,057	,029	,001	,527	,000	,000	,002		,073	,004	,128	,001	,080	,014	,024	,072	,586	,477	,478	,163	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.12	Pearson Correlation	,123	,161	,493*	,212	,164	,226	,192	,232	,274	,165	,287	1	,429*	,398*	,279	,389*	,303	,484*	,234	,490*	,451*	,274	,288	
	Sig. (2-tailed)	,448	,320	,001	,189	,311	,161	,234	,151	,088	,309	,073		,006	,011	,081	,013	,057	,002	,147	,001	,004	,087	,071	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

X2.13	Pearson Correlation	,357	,078	,188	-,011	,412	,357	,267	,385	,423	,345	,448	,429*	1	,677*	,456*	,472*	,462*	,389	,373	,136	,111	,051	,076
	Sig. (2-tailed)	,024	,633	,244	,945	,008	,024	,096	,014	,007	,029	,004	,006		,000	,003	,002	,003	,013	,018	,401	,494	,753	,642
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.14	Pearson Correlation	,430*	,211	,242	,051	,469**	,161	,094	,236	,257	,238	,245	,398*	,677*	1	,462*	,560*	,422*	,398*	,384*	,250	,206	,237	,091
	Sig. (2-tailed)	,006	,191	,133	,753	,002	,320	,563	,143	,110	,140	,128	,011	,000		,003	,000	,007	,011	,014	,120	,202	,142	,575
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.15	Pearson Correlation	,398	,195	,058	,048	,263	,398	,475	,550*	,462	,462	,503	,279	,456*	,462*	1	,614*	,391	,456*	,428	,008	,279	,219	-,021
	Sig. (2-tailed)	,011	,227	,722	,771	,101	,011	,002	,000	,003	,003	,001	,081	,003	,003		,000	,013	,003	,006	,959	,081	,175	,897
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X2.16	Pearson Correlation	,177	,058	,154	,076	,188	,287	,619	,414*	,483**	,424**	,280	,389	,472*	,560*	,614*	1	,211	,173	,367	,244	,271	,162	,084
	Sig. (2-tailed)	,276	,724	,341	,642	,246	,073	,000	,008	,002	,006	,080	,013	,002	,000	,000	,192	,285	,020	,129	,090	,318	,605	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.17	Pearson Correlation	,289	,378*	-,011	,115	,548**	,400*	,039	,459*	,248	,522**	,387*	,303	,462*	,422*	,391*	,211	1	,844*	,613**	,265	,065	,451*	,369
	Sig. (2-tailed)	,070	,016	,946	,481	,000	,010	,811	,003	,122	,001	,014	,057	,003	,007	,013	,192	,000	,000	,099	,689	,003	,019	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.18	Pearson Correlation	,302	,368	,101	,161	,545	,402	,118	,478*	,295	,563**	,356	,484*	,389	,398	,456*	,173	,844*	1	,616**	,304	,269	,520*	,385
	Sig. (2-tailed)	,058	,019	,537	,320	,000	,010	,470	,002	,065	,000	,024	,002	,013	,011	,003	,285	,000	,000	,057	,093	,001	,014	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

X2.19	Pearson Correlation	,185	,176	,067	,039	,546	,437*	,354	,463*	,281	,483*	,287	,234	,373	,384	,428*	,367	,613*	,616*	1	,372	,054	,247	,343*
	Sig. (2-tailed)	,253	,277	,680	,813	,000	,005	,025	,003	,079	,002	,072	,147	,018	,014	,006	,020	,000	,000	,018	,741	,124	,030	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.20	Pearson Correlation	-,310	,034	,116	,015	,103	,077	,196	,016	-,061	-,022	-,089	,490*	,136	,250	,008	,244	,265	,304	,372*	1	,490*	,383*	,263
	Sig. (2-tailed)	,052	,836	,475	,928	,526	,635	,225	,921	,708	,893	,586	,001	,401	,120	,959	,129	,099	,057	,018	,001	,015	,101	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.21	Pearson Correlation	,021	,269	,391*	,212	,164	,329*	,313*	,232	,274	,165	,116	,451*	,111	,206	,279	,271	,065	,269	,054	,490*	1	,610*	,288
	Sig. (2-tailed)	,900	,093	,013	,189	,311	,038	,050	,151	,088	,309	,477	,004	,494	,202	,081	,090	,689	,093	,741	,001	,000	,071	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

X2.22	Pearson Correlation		-,063	,301	,115	,228	,402	,461**	,208	,354	,286	,273	,116	,274	,051	,237	,219	,162	,451*	,520*	,247	,383	,610*	1	,45*	4	
	Sig. (2-tailed)		,700	,059	,479	,157	,010	,003	,197	,025	,074	,089	,478	,087	,753	,142	,175	,318	,003	,001	,124	,015	,000		,003		
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.23	Pearson Correlation		-,074	,256	,196	,112	,582**	,417**	,172	,245	,265	,334*	,225	,288	,076	,091	-,021	,084	,369*	,385*	,343*	,263	,288	,454*	1		
	Sig. (2-tailed)		,652	,110	,225	,490	,000	,007	,288	,127	,098	,035	,163	,071	,642	,575	,897	,605	,019	,014	,030	,101	,071	,003			
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2.24	Pearson Correlation		,185	-,161	-,082	,118	,419**	,493**	,168	,334	,700**	,385	,441**	,319	,260	,225	,120	,201	,232	,376	,306	,269	,319	,453*	,367		
	Sig. (2-tailed)		,253	,320	,614	,469	,007	,001	,299	,035	,000	,014	,004	,045	,106	,163	,462	,215	,150	,017	,055	,093	,045	,003	,020		
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

X2.25	Pearson Correlation	,018	,000	,073	-,209	,216	,200	,383	,137	,222	,257	,008	,253	,122	,161	,149	,188	,137	,286	,366	,281	,058	,168	,37 [*] 1
	Sig. (2-tailed)	,911	1,000	,655	,196	,181	,215	,015	,400	,169	,109	,963	,115	,453	,320	,358	,245	,400	,074	,020	,079	,720	,299	,018
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X2.26	Pearson Correlation	,413*	,317	,306	,250	,637**	,698**	,475	,701*	,686**	,667**	,616**	,582*	,612*	,596*	,650*	,592*	,665*	,741*	,660**	,323	,491*	,560*	,499**
	Sig. (2-tailed)	,008	,046	,055	,120	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,042	,001	,000	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40



Lampiran : Hasil Uji Validitas Evaluasi Supervisi Akademik (X_3)

		Correlations													
		X3.01	X3.02	X3.03	X3.04	X3.05	X3.06	X3.07	X3.08	X3.09	X3.10	X3.11	X3.12	Total	
X3.01	Pearson Correlation	1	,625**	,216	,512**	,539**	,116	,508**	,437**	,280	,230	,298	,299	,670**	
	Sig. (2-tailed)		,000	,180	,001	,000	,476	,001	,005	,081	,153	,062	,061	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X3.02	Pearson Correlation		,625**	1	,601**	,558**	,455**	,275	,539**	,476**	,585**	,433**	,579**	,515**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,000		,000	,000	,003	,086	,000	,002	,000	,005	,000	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.03	Pearson Correlation		,216	,601**	1	,188	,650**	,445**	,573**	,511**	,300	,313*	,481**	,392*	,735**
	Sig. (2-tailed)		,180	,000		,245	,000	,004	,000	,001	,060	,049	,002	,012	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.04	Pearson Correlation		,512**	,558**	,188	1	,395*	-,022	,476**	,084	,344*	,359*	,247	,071	,565**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,245		,012	,892	,002	,608	,030	,023	,124	,663	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.05	Pearson Correlation		,539**	,455**	,650**	,395*	1	,367*	,719**	,262	,114	,257	,264	,265	,673**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,000	,012		,020	,000	,102	,485	,109	,100	,099	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40



X3.06	Pearson Correlation		,116	,275	,445 ^{**}	-,022	,367 [*]	1	,190	,360 [*]	,267	,179	,332 [*]	,402 [*]	,491 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,476	,086	,004	,892	,020		,241	,023	,095	,269	,037	,010	,001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.07	Pearson Correlation		,508 ^{**}	,539 ^{**}	,573 ^{**}	,476 ^{**}	,719 ^{**}	,190	1	,329 [*]	,128	,216	,136	,356 [*]	,657 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,002	,000	,241		,038	,432	,181	,402	,024	,000
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.08	Pearson Correlation		,437 ^{**}	,476 ^{**}	,511 ^{**}	,084	,262	,360 [*]	,329 [*]	1	,242	,061	,438 ^{**}	,505 ^{**}	,605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,005	,002	,001	,608	,102	,023	,038		,132	,707	,005	,001	,000
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.09	Pearson Correlation		,280	,585 ^{**}	,300	,344 [*]	,114	,267	,128	,242	1	,668 ^{**}	,339 [*]	-,018	,603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,081	,000	,060	,030	,485	,095	,432	,132		,000	,032	,912	,000
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.10	Pearson Correlation		,230	,433 ^{**}	,313 [*]	,359 [*]	,257	,179	,216	,061	,668 ^{**}	1	,321 [*]	-,087	,552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,153	,005	,049	,023	,109	,269	,181	,707	,000		,044	,595	,000
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.11	Pearson Correlation		,298	,579 ^{**}	,481 ^{**}	,247	,264	,332 [*]	,136	,438 ^{**}	,339 [*]	,321 [*]	1	,482 ^{**}	,648 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,062	,000	,002	,124	,100	,037	,402	,005	,032	,044		,002	,000
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X3.12	Pearson Correlation		,299	,515**	,392*	,071	,265	,402*	,356*	,505**	-,018	-,087	,482**	1	,514**
	Sig. (2-tailed)		,061	,001	,012	,663	,099	,010	,024	,001	,912	,595	,002		,001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation		,670**	,886**	,735**	,565**	,673**	,491**	,657**	,605**	,603**	,552**	,648**	,514**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran : Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

	Y.01	Y.02	Y.03	Y.04	Y.05	Y.06	Y.07	Y.08	Y.09	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	
Y.01	Pearson Correlation	1	,378*	,335*	,402*	,397*	,379*	,496*	,237	,244	,220	-,130	,158	,283	,408*	,373*	,357*	,008	,290	,237	,456*	,305	,219

	Sig. (2-tailed)		,016	,035	,010	,011	,016	,001	,142	,129	,172	,425	,330	,077	,009	,018	,024	,961	,070	,142	,003	,056	,174	
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.02	Pearson Correlation		,378 [*]	1	,583 ^{**}	,509 ^{**}	,622 ^{**}	,471 [*]	,439 [*]	,497 [*]	,517 [*]	,246	,000	,412 [*]	,388 [*]	,118	,267	-,004	-,159	,172	,154	,132	-,080	,091
	Sig. (2-tailed)		,016		,000	,001	,000	,002	,005	,001	,001	,126	1,00	,008	,013	,468	,096	,980	,326	,288	,342	,417	,624	,576
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.03	Pearson Correlation		,335 [*]	,583 [*]	1	,416 ^{**}	,233	,300	,596 [*]	,519 [*]	,468 [*]	,368 [*]	,380 [*]	,617 [*]	,300	,079	,150	,145	,202	,258	,038	,088	,038	,261

	Sig. (2-tailed)	,035	,000		,008	,149	,060	,000	,001	,002	,019	,016	,000	,060	,630	,356	,373	,211	,108	,814	,590	,817	,104		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.04	Pearson Correlation	,402 [*]	,509 [*] *	,416 ^{**}	1	,457 ^{**}	,467 [*] *	,397 [*]	,416 [*] *	,552 [*] *	,528 [*] *	,124	,206	,099	,330 [*]	,147	,153	-,126	,266	,038	,369 [*]	,072	,096		
	Sig. (2-tailed)	,010	,001	,008		,003	,002	,011	,008	,000	,000	,444	,203	,544	,037	,365	,345	,438	,098	,817	,019	,659	,556		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.05	Pearson Correlation	,397 [*]	,622 [*] *	,233	,457 ^{**}	1	,377 [*]	,510 [*] *	,155	,269	,198	,000	,071	,075	,158	,173	,219	-	,000	,155	,089	-,152	,075		

Sig. (2-tailed)	,011	,000	,149	,003		,016	,001	,339	,093	,221	1,00	,663	,644	,329	,287	,175	,049	1,00	,339	,587	,348	,645				
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40				
Y.06 Pearson Correlation		,379*	,471*	*	,300	,467**	,377*	1	,455*	*	,300	,604*	,463*	*	,123	,333*	,180	,050	-,083	,037	-	,041	,019	,270	,283	-,122
Sig. (2-tailed)	,016	,002	,060	,002	,016		,003	,060	,000	,003		,449	,036	,267	,758	,609	,819	,008	,802	,909	,092	,077	,452			
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
Y.07 Pearson Correlation		,496**	,439*	*	,596**	,397*	,510**	,455*	1	,506*	*	,395*	,447*	*	,238	,321*	,103	,122	,060	,427*	-,062	,282	,235	,343*	,220	,127

Sig. (2-tailed)	,001	,005	,000	,011	,001	,003		,001	,012	,004	,139	,043	,526	,452	,712	,006	,703	,078	,144	,030	,173	,435	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.08 Pearson Correlation	,237	,497 [*] *	,519 ^{**}	,416 ^{**}	,155	,300	,506 [*] *	1	,635 [*] *	,491 [*] *	,127	,353 [*]	,206	,079	,150	,145	-,031	,357 [*]	,135	,088	,227	-,019	
Sig. (2-tailed)	,142	,001	,001	,008	,339	,060	,001		,000	,001	,436	,026	,202	,630	,356	,373	,849	,024	,408	,590	,159	,909	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.09 Pearson Correlation	,244	,517 [*] *	,468 ^{**}	,552 ^{**}	,269	,604 [*] *	,395 [*]	,635 [*] *	1	,440 [*] *	,220	,393 [*]	,279	,262	,242	,139	-,294	,411 [*] *	,134	,198	,224	,239	

Sig. (2-tailed)	,129	,001	,002	,000	,093	,000	,012	,000		,004	,173	,012	,082	,102	,133	,391	,066	,008	,411	,221	,165	,138	
N	40	40	40	40	40	40	40	40		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.10 Pearson Correlation	,220	,246	,368*	,528**	,198	,463*	,447*	,491*	,440*	1	,485*	,267	,224	,078	,000	,245	-,223	,269	-,123	,368*	,287	,030	
Sig. (2-tailed)	,172	,126	,019	,000	,221	,003	,004	,001	,004		,002	,095	,164	,631	1,00	,127	,166	,093	,450	,019	,073	,856	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.11 Pearson Correlation	-,130	,000	,380*	,124	,000	,123	,238	,127	,220	,485*	1	,348*	,123	,000	,141	,357*	-,102	,261	,000	,145	,249	,368*	

Sig. (2-tailed)	,425	1,00	,016	,444	1,000	,449	,139	,436	,173	,002		,028	,449	1,00	,386	,024	,530	,104	1,00	,373	,122	,020		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.12 Pearson Correlation	,158	,412*	,617**	,206	,071	,333*	,321*	,353*	,393*	,267	,348*	1	,590*	,236	,196	,259	,196	,466*	,264	,164	,206	,277		
Sig. (2-tailed)	,330	,008	,000	,203	,663	,036	,043	,026	,012	,095	,028		,000	,142	,225	,107	,225	,002	,099	,313	,203	,083		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.13 Pearson Correlation	,283	,388*	,300	,099	,075	,180	,103	,206	,279	,224	,123	,590*	1	,528*	,437*	,213	-,110	,427*	,112	,270	,099	,240		

Sig. (2-tailed)	,077	,013	,060	,544	,644	,267	,526	,202	,082	,164	,449	,000		,000	,005	,186	,500	,006	,490	,092	,544	,136		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.14 Pearson Correlation		,408 ^{**}	,118	,079	,330 [*]	,158	,050	,122	,079	,262	,078	,000	,236	,528 [*]		1	,524 [*]	,468 [*]	-,044	,615 [*]	,275	,446 [*]	,234	,318 [*]
Sig. (2-tailed)		,009	,468	,630	,037	,329	,758	,452	,630	,102	,631	1,00	,142	,000		,001	,002	,789	,000	,086	,004	,146	,045	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	0		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.15 Pearson Correlation		,373 [*]	,267	,150	,147	,173	-,083	,060	,150	,242	,000	,141	,196	,437 [*]	,524 [*]		1	,563 [*]	-,035	,618 [*]	,364 [*]	,342 [*]	,147	,290

Sig. (2-tailed)	,018	,096	,356	,365	,287	,609	,712	,356	,133	1,00	,386	,225	,005	,001		,000	,832	,000	,021	,031	,365	,070			
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.16 Pearson Correlation		,357*	-,004	,145	,153	,219	,037	,427*	,145	,139	,245	,357*	,259	,213	,468*	,563*	1	,048	,631*	,506*	,627*	,419*	,346*		
Sig. (2-tailed)	,024	,980	,373	,345	,175	,819	,006	,373	,391	,127	,024	,107	,186	,002	,000		,771	,000	,001	,000	,007	,029			
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.17 Pearson Correlation		,008	-,159	,202	-,126	-,313*		-	-,062	-,031	-,294	-,223	-,102	,196	-,110	-,044	-,035	,048	1	,052	,047	-,049	,027	,053	

Sig. (2-tailed)	,961	,326	,211	,438	,049	,008	,703	,849	,066	,166	,530	,225	,500	,789	,832	,771			,749	,775	,765	,870	,747
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.18 Pearson Correlation	,290	,172	,258	,266	,000	,041	,282	,357*	,411*	,269	,261	,466*	,427*	,615*	,618*	,631*	,052	1	,456*	,575*	,558*	,283	
Sig. (2-tailed)	,070	,288	,108	,098	1,000	,802	,078	,024	,008	,093	,104	,002	,006	,000	,000	,000	,749		,003	,000	,000	,077	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.19 Pearson Correlation	,237	,154	,038	,038	,155	,019	,235	,135	,134	-,123	,000	,264	,112	,275	,364*	,506*	,047	,456*	1	,307	,227	,168	

	Sig. (2-tailed)	,142	,342	,814	,817	,339	,909	,144	,408	,411	,450	1,00	,099	,490	,086	,021	,001	,775	,003		,054	,159	,301	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.20	Pearson Correlation	,456 ^{**}	,132	,088	,369 [*]	,089	,270	,343 [*]	,088	,198	,368 [*]	,145	,164	,270	,446 [*]	,342 [*]	,627 [*]	-,049	,575 [*]	,307	1	,477 [*]	,250	
	Sig. (2-tailed)	,003	,417	,590	,019	,587	,092	,030	,590	,221	,019	,373	,313	,092	,004	,031	,000	,765	,000	,054		,002	,120	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.21	Pearson Correlation	,305	-,080	,038	,072	-,152	,283	,220	,227	,224	,287	,249	,206	,099	,234	,147	,419 [*]	,027	,558 [*]	,227	,477 [*]	1	,005	

	Sig. (2-tailed)	,056	,624	,817	,659	,348	,077	,173	,159	,165	,073	,122	,203	,544	,146	,365	,007	,870	,000	,159	,002		,978		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.22	Pearson Correlation	,219	,091	,261	,096	,075	-,122	,127	-,019	,239	,030	,368*	,277	,240	,318*	,290	,346*	,053	,283	,168	,250	,005	1		
	Sig. (2-tailed)	,174	,576	,104	,556	,645	,452	,435	,909	,138	,856	,020	,083	,136	,045	,070	,029	,747	,077	,301	,120	,978			
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
Y.23	Pearson Correlation	,177	,145	,356*	,003	,000	,135	,170	,251	,407*	*,	-,050	,276	,444*	,237	,232	,396*	,440*	,241	,483*	,251	,140	,414*	,157	

	Sig. (2-tailed)	,274	,373	,024	,987	1,000	,406	,295	,118	,009	,759	,085	,004	,141	,149	,011	,004	,134	,002	,118	,387	,008	,333	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.24	Pearson Correlation	,264	,399*	,054	,508**	,364*	,125	,002	,235	,453*	,014	-,119	,176	,301	,468*	,463*	,236	-,172	,352*	,235	,317*	,064	,258	
	Sig. (2-tailed)	,100	,011	,740	,001	,021	,441	,990	,144	,003	,930	,465	,277	,059	,002	,003	,143	,289	,026	,144	,046	,693	,108	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.25	Pearson Correlation	,373*	,362*	,471**	,568**	,431**	,229	,362*	,257	,335*	,000	,000	,294	,125	,415*	,167	,060	,052	,177	,043	-,024	-,168	,186	

	Sig. (2-tailed)	,018	,022	,002	,000	,005	,155	,022	,110	,035	1,00	1,00	,065	,442	,008	,304	,712	,750	,276	,793	,881	,300	,249	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.26	Pearson Correlation	,313*	,325*	,355*	,324*	,238	-,043	,107	,453*	,398*	-,031	,000	,248	,053	,347*	,395*	,060	,151	,269	,158	-,174	-,160	,353*	
	Sig. (2-tailed)	,049	,041	,025	,041	,139	,791	,513	,003	,011	,847	1,00	,122	,746	,028	,012	,712	,351	,093	,331	,282	,325	,025	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.27	Pearson Correlation	,413**	,352*	,382*	,173	,490**	,027	,385*	,121	,187	-,152	,000	,368*	,112	,370*	,328*	,283	,060	,311	,468*	,017	-,083	,382*	

	Sig. (2-tailed)	,008	,026	,015	,287	,001	,866	,014	,455	,249	,348	1,00	,020	,492	,019	,039	,076	,715	,051	,002	,915	,610	,015	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	0	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.28	Pearson Correlation	,236	,352*	,208	,428**	,420**	,196	,141	,121	,262	-,152	-,114	,288	,112	,458*	,232	,120	-,011	,221	,382*	,017	-,168	-,038	
	Sig. (2-tailed)	,143	,026	,197	,006	,007	,225	,387	,455	,102	,348	,483	,071	,492	,003	,150	,460	,949	,170	,015	,915	,299	,817	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.29	Pearson Correlation	,332*	,170	,283	,217	,402*	-,206	,223	,116	,098	,027	,219	,324*	,117	,386*	,500*	,575*	,141	,373*	,532*	,147	-,029	,427*	*

	Sig. (2-tailed)	,036	,293	,077	,180	,010	,201	,167	,474	,549	,871	,175	,041	,471	,014	,001	,000	,385	,018	,000	,365	,861	,006	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.30	Pearson Correlation	,231	,191	,356*	,183	,169	,110	,243	,042	,157	,184	,276	,420*	,313*	,366*	,047	,170	,199	,186	,042	,290	,285	,208	
	Sig. (2-tailed)	,152	,237	,024	,260	,298	,501	,130	,798	,334	,256	,085	,007	,049	,020	,775	,295	,218	,250	,798	,070	,074	,198	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.31	Pearson Correlation	,337*	,248	,405**	,211	,245	,160	,535*	,304	,297	,016	,133	,383*	,160	,297	,113	,321*	,184	,144	,203	,217	,112	,270	

	Sig. (2-tailed)	,033	,123	,010	,190	,128	,323	,000	,057	,063	,921	,412	,015	,323	,062	,489	,043	,255	,377	,210	,179	,492	,093	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.32	Pearson Correlation	,639 ^{**}	,738 [*] *	,484 ^{**}	,498 ^{**}	,525 ^{**}	,349 [*]	,529 [*] *	,391 [*]	,368 [*]	,267	,000	,363 [*]	,439 [*] *	,394 [*]	,331 [*]	,223	-,053	,245	,298	,441 [*] *	,041	,171	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,001	,001	,027	,000	,013	,019	,095	1,00	,021	,005	,012	,037	,167	,747	,128	,062	,004	,801	,291	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.33	Pearson Correlation	,641 ^{**}	,542 [*] *	,326 [*]	,509 ^{**}	,414 ^{**}	,304	,358 [*]	,240	,294	,137	-,113	,255	,388 [*]	,555 [*] *	,362 [*]	,318 [*]	-,021	,261	,326 [*]	,426 [*] *	,088	,257	

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,040	,001	,008	,056	,023	,136	,066	,400	,488	,112	,013	,000	,022	,046	,899	,104	,040	,006	,588	,109	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.34 Pearson Correlation		,647 ^{**}	,347 [*]	,251	,213	,433 ^{**}	,220	,448 [*]	,251	,162	,072	-,236	,133	,307	,455 [*]	,279	,343 [*]	-,040	,192	,251	,202	-,051	,117
Sig. (2-tailed)	,000	,028	,118	,186	,005	,172	,004	,118	,319	,661	,143	,412	,054	,003	,081	,030	,807	,236	,118	,211	,756	,472	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.35 Pearson Correlation		,275	,421 [*]	,460 ^{**}	,295	,206	,193	,138	,332 [*]	,516 [*]	,122	,000	,322 [*]	,193	,319 [*]	,227	,078	,196	,217	-,051	,066	,044	,210

	Sig. (2-tailed)	,086	,007	,003	,065	,203	,234	,396	,036	,001	,452	1,00	,043	,234	,045	,158	,632	,225	,178	,754	,688	,788	,193	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.36	Pearson Correlation	,482 ^{**}	,553 [*] *	,364 [*]	,252	,431 ^{**}	,437 [*] *	,261	,257	,335 [*]	,273	,141	,490 [*] *	,437 [*] *	,306	,524 [*] *	,362 [*]	-,121	,397 [*]	,150	,342 [*]	,357 [*]	-,021	
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,021	,116	,005	,005	,103	,110	,035	,088	,386	,001	,005	,055	,001	,022	,457	,011	,356	,031	,024	,899	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
Y.37	Pearson Correlation	,465 ^{**}	,466 [*] *	,411 ^{**}	,341 [*]	,484 ^{**}	,388 [*]	,358 [*]	,326 [*]	,443 [*] *	,246	,113	,412 [*] *	,388 [*]	,293	,553 [*] *	,560 [*] *	-,090	,349 [*]	,326 [*]	,328 [*]	,173	,008	

Sig. (2-tailed)	,002	,002	,008	,031	,002	,013	,023	,040	,004	,126	,488	,008	,013	,066	,000	,000	,580	,027	,040	,039	,287	,959	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.38 Pearson Correlation		,408 ^{**}	,468 [*]	,471 ^{**}	,427 ^{**}	,317 [*]	,337 [*]	,399 [*]	,373 [*]	,604 [*]	,455 [*]	,129	,416 [*]	,432 [*]	,298	,306	,191	-,044	,413 [*]	-,020	,221	,234	,223
Sig. (2-tailed)	,009	,002	,002	,006	,047	,034	,011	,018	,000	,003	,427	,008	,005	,062	,055	,237	,789	,008	,904	,170	,146	,166	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.39 Pearson Correlation		,235	,173	,258	,239	-,189	,226	,130	,258	,247	,281	,000	,417 [*]	,226	,063	-,235	-,174	,147	,173	-,094	,204	,239	,074

Sig. (2-tailed)	,145	,287	,108	,137	,242	,161	,425	,108	,124	,079	1,00	,007	,161	,700	,144	,284	,365	,287	,564	,206	,137	,651	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.40 Pearson Correlation	,285	,305	,385*	,326*	,086	,344*	,191	,385*	,548*	,068	,141	,441*	,240	,076	,071	-,010	-,052	,210	,064	,086	,116	,228	
Sig. (2-tailed)	,075	,056	,014	,040	,597	,030	,238	,014	,000	,675	,386	,004	,137	,639	,661	,951	,750	,194	,694	,600	,477	,157	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total Pearson Correlation	,656**	,638*	,641**	,596**	,502**	,424*	,601*	,529*	,639*	,365*	,232	,634*	,498*	,585*	,528*	,542*	,024	,618*	,407*	,474*	,295	,378*	

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,006	,000	,000	,000	,021	,150	,000	,001	,000	,000	,000	,884	,000	,009	,002	,065	,016
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40



Lampiran : Uji Reliabilitas Perencanaan Supervisi Akademik (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	7

Uji Reliabilitas Pelaksanaan Supervisi Akademik (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	25

Uji Reliabilitas Evaluasi Supervisi Akademik (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	12

Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	40

HASIL UJI NORMALITAS RESIDUAL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,80368611
	Absolute	,199
Most Extreme Differences	Positive	,199
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,261
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dikarenakan signifikansi 0,083 itu lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

Tinggal uji regresi yaitu untuk menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4161,722	1	4161,722	280,274	,000 ^b
1 Residual	564,253	38	14,849		
Total	4725,975	39			

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru
- b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Dikarenakan signifikansi nya 0,000 maka supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru

Seberapa besar pengaruhnya

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,881	,877	3,853

- a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik
- b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dilihat dari tabel r square yang dipersentasi yaitu sebesar 88,1%

Maka pengaruhnya sangat besar

i1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	22	55,0	55,0	55,0
	Setuju	18	45,0	45,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Ragu-ragu	26	65,0	65,0	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	28	70,0	70,0	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	25	62,5	62,5	65,0
	Setuju	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	8	20,0	20,0	20,0
	Ragu-ragu	24	60,0	60,0	80,0
	Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	72,5
	Setuju	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	21	52,5	52,5	55,0
	Setuju	18	45,0	45,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	28	70,0	70,0	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Ragu-ragu	25	62,5	62,5	72,5
	Setuju	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	33	82,5	82,5	85,0
	Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7,5	7,5	7,5
	Ragu-ragu	34	85,0	85,0	92,5
	Setuju	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	77,5
	Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	72,5
	Setuju	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	70,0
	Setuju	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	30	75,0	75,0	77,5
	Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7,5	7,5	7,5
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Tidak setuju	4	10,0	10,0	12,5
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	80,0
	Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	29	72,5	72,5	77,5
	Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	28	70,0	70,0	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	29	72,5	72,5	72,5
	Setuju	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	25	62,5	62,5	65,0
	Setuju	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7,5	7,5	7,5
	Ragu-ragu	28	70,0	70,0	77,5
	Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7,5	7,5	7,5
	Ragu-ragu	31	77,5	77,5	85,0
	Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7,5	7,5	7,5
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	30	75,0	75,0	77,5
	Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Ragu-ragu	30	75,0	75,0	85,0
	Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	5	12,5	12,5	12,5
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	80,0
	Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	5	12,5	12,5	12,5
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	80,0
	Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	8	20,0	20,0	20,0
	Ragu-ragu	26	65,0	65,0	85,0
	Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	67,5
	Setuju	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	25	62,5	62,5	62,5
	Setuju	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	24	60,0	60,0	62,5
	Setuju	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Ragu-ragu	26	65,0	65,0	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	25	62,5	62,5	67,5
	Setuju	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	34	85,0	85,0	90,0
	Setuju	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	30	75,0	75,0	77,5
	Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Ragu-ragu	26	65,0	65,0	75,0
	Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i38

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	27	67,5	67,5	70,0
	Setuju	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i39

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	31	77,5	77,5	77,5
	Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

i40

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	28	70,0	70,0	70,0
	Setuju	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran Dokumentasi



Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang Ibu Nur Ifadah. Hari SeninTanggal: 14 Februari 2022. Pukul: 09.00 WIB. Tempat: Kantor Guru MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.



Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Guru MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang Bapak Sarjono. Hari Selasa Tanggal: 15 Februari 2022. Pukul: 09.00 WIB. Tempat: Kantor Guru MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang.



Peneliti mempresentasikan alur penelitian kepada para Wakil Kepala Sekolah MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dan membahas rencana pelaksanaan supervisi akademik.



Melalui pertemuan kelompok, Kepala Madrasah berdiskusi dengan guru-guru yang akan disupervisi untuk membahas permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran dengan sikap terbuka, suasana akrab dan kondusif

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : NANING MARYANA

NIM : 203206010025

Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Instansi : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Juni 2022

Saya yang
menyatakan,



Naning Maryana
NIM. 203206010025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
e-mail :uinkhas@gmail.com Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

No : 085257788538 D.PPS.3404/ln.20/PP.00.9/2/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
11 Februari 2022

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang
Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa
berikut ini:

Nama	:	Naning Maryana
NIM	:	203206010025
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	S2
Judul	:	Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang
Pembimbing 1	:	Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
Pembimbing 2	:	Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I
Waktu Penelitian	:	± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AL FAUZAN
SK. MENKUMHAM RI NOMOR : AHU-0033658.AH.01.04.TAHUN 2015
MADRASAH ALIYAH PESANTREN TERPADU AL FAUZAN
(MA PESTER AL FAUZAN)
NPSN/NSM : 20580835/131235080025 STATUS : TERAKREDITASI A
Kampus : Jl. Letkol Slamet Wardoyo Labruk lor Telp. 081232290213 / 081520394661 Lumajang Jawa Timur
Website : www.pesteralfauzan.com | email : ma@pesteralfauzan.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 231/YPIS.AF/MA/B-4.A-8/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Hj. Nur Ifadah, M. A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : MA Pesantren Terpadu Al Fauzan
Alamat : Jl. Letkol Slamet Wardoyo Rt. 01 Rw. 01 Labruk Lor Lumajang

Menerangkan bahwa :

Nama : Naning Maryana, S. Pd
NIM : 203206010025
Program Studi :

Yang bersangkutan telah selsain melaksanakan penelitian tentang
“.....” untuk memenuhi TUGAS AKHIR/ TESIS

Demikian surat surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Lumajang, 30 Mei 2022
Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan

Dr. Hj. Nur Ifadah, S. H, M. A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: D.PPS. 1780/In.20/PP.00.9/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Naning Maryana
NIM	:	203206010025
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	SIMILARITY	MAKSIMAL SIMILARITY
Bab I (Pendahuluan)	11 %	30 %
Bab II (KajianPustaka)	26 %	30 %
Bab III (MetodePenelitian)	29 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	16 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 17 Juni 2022

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

RIWAYAT HIDUP



Naning Maryana, dilahirkan di Lumajang pada tanggal 03 Juni 1980. Bertempat tinggal di Jl. Durian No. 08, Kelurahan Kepuharjo , Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.

Merupakan puteri kedua dari tiga bersaudara, yang sudah menikah dikaruniai tiga orang putera.

Awal pendidikannya di tempuh di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rogotrunan IV, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMPN 2 Lumajang, kemudian melanjutkan pendidikan mengengah atas di MAN Lumajang, Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Pasundan Bandung Jurusan Pendidikan Matematika dan memperoleh gelar Sarjananya pada tahun 2005. Pendidikan berikutnya di tempuh di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jember.

Kariernya sebagai tenaga pendidik dimulai tahun 2005 sebagai guru di SD Al-Ikhlas Lumajang, Kemudian Tahun 2009 hingga sekarang sebagai guru di MTS Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang. Tahun 2016 hingga sekarang diberikan tugas tambahan sebagai kepala madrasah.